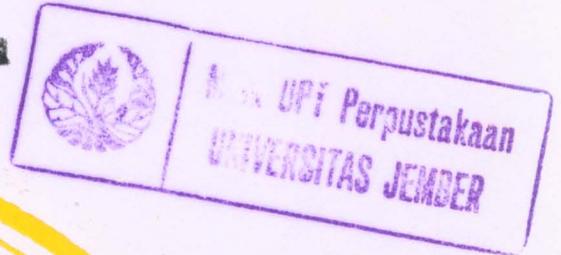


# BENTUK PELAYANAN SOSIAL ANAK PADA PANTI ASUHAN

( Studi Pada Wisma Rini Banyuwangi )

## SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Oleh :

Wirastuty Ramadhani

NIM : 980910301066

Dosen Pembimbing

Drs. H Sulomo, SU

NIP. 130879635

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

2002

Asal:	Hadiah	Klass
Terima:	19 JUL 2002	3527 RAW
Nc. Induk:	1419	2
KLASIR / PENYALIN:		

## MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim dengan lalim, maka sebenarnya mereka memakan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke neraka Sa'ir (Terjemahan Q.S. An. Nisa : 10)<sup>1</sup>

Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi sesama manusia. ( Hadist Riwayat Muslim )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> TM. Fuaduddin Drs. M.Ed. 1999. *Pengasuhan Anak dan Keluarga Islam*. Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Gender.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati karya tulis ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Kasmiadji dan Ibu Suhartini yang tak pernah kering dari untaian dan iringan do'a serta kasih sayang yang diberikan untuk mencapai cita-cita. Semoga apa yang telah kucapai dapat membuat beliau bangga.
2. Kakak dan adikku yang kusayangi yaitu Winny Adjeng S.S, Widya S.Sos, Evi dan Adi atas dorongan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam mencapai masa depan.
3. Sih Ambari Setiadi S. Sos, Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kebersamaan kita, dan terima kasih atas segalanya.
4. Almamaterku tercinta, sebagai tempat menimba ilmu meskipun banyak kerikil cobaan tetapi bukanlah suatu halangan yang berarti untuk meraih cita-cita dan kesuksesan.<sup>1</sup>

## PENGESAHAN

Diterima dan Dipertahankan Dihadapan Penguji Skripsi  
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu ( S1 )  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
Pada

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2002  
Pukul : 08.00 WIB

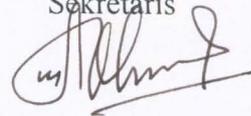
### Panitia Penguji

Ketua



DR. H. UUNG NASDIA, BSW.MS

Sekretaris



DRS. H SULOMO, SU

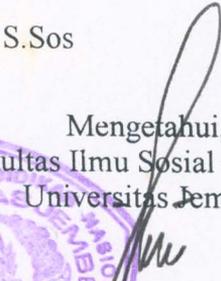
### Anggota Penguji

1. DR. H.UUNG NASDIA, BSW, MS
2. DRS. H.SULOMO, SU
3. DRS. PARTONO, MSi
4. KRIS HENDRIJANTO, S.Sos



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember



  
Drs. H. Moch. Toerki  
NIP. 130.524.832

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan doa atas Kehadirat Allah SWT dengan Perkenan dan Hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Bentuk Pelayanan Sosial Anak pada Panti Asuhan” ( studi pada Wisma Rini Banyuwangi).

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan pengarahan yang penulis terima khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H Sulomo, SU selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan penuh perhatian serta kesabaran berusaha dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Kris Hendrijanto S.Sos selaku dosen wali.
3. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. H. Moch. Toerki sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak menambah ilmu kepada penulis.
6. Bapak RPG. Sri Sedyaka Adhi sebagai Kepala Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di panti asuhan tersebut.

7. Adik – adikku di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Bapak Karnadi Rainli sekeluarga yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku di KS'98 dan LIMAS yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang kita jalin selama ini dan tak mungkin terlupakan.
10. Teman-teman kost Halmahera 17 terima kasih semuanya yang telah mengisi hari-hari penulis baik dalam keadaan suka dan duka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya.

Jember, Mei 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Pokok Bahasan .....	8
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.5. Kerangka Dasar Teori .....	12
1.6. Definisi Operasional.....	19
1.7. Metodologi Penelitian.....	28
II. KEADAAN UMUM PANTI ASUHAN WISMA RINI BANYUWANGI	
2.1. Sejarah singkat berdirinya .....	33
2.2. Lokasi panti asuhan.....	34
2.3. Maksud dan Tujuan .....	36
2.4. Struktur Organisasi.....	38
2.5. Sumber Dana.....	41

2.6. Prosedur Penerimaan.....	42
2.7. Jumlah Anak Asuh .....	43
2.8. Keadaan Anak di panti asuhan.....	44
2.9. Gambaran Bentuk Pelayanan Sosial Anak Pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi .....	46
2.10. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.....	50
III. KARAKTERISTIK RESPONDEN	
3.1. Status Agama responden.....	54
3.2. Jenis Kelamin responden.....	55
3.3. Umur responden.....	56
3.4. Tingkat Pendidikan responden.....	57
3.5. Daerah Asal responden .....	58
3.6. Alasan responden Masuk panti asuhan.....	59
3.7. Lamanya responden tinggal di panti asuhan.....	60
IV. ANALISA DATA	
4.1. Pelayanan Kebutuhan Pangan .....	63
4.2. Pelayanan Kebutuhan Sandang.....	68
4.3. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan.....	72
4.4. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan .....	78
Bentuk Pelayanan Sosial Anak pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi secara keseluruhan .....	81

V.	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan .....	84
	3.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Anak Asuh.....	44
Tabel 2. Keadaan Anak Asuh.....	44
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Anak Asuh.....	45
Tabel 4. Jenis Kelamin Responden.....	55
Tabel 5. Umur Responden.....	56
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden.....	57
Tabel 7. Daerah Asal Responden.....	58
Tabel 8. Alasan Responden Masuk Panti Asuhan.....	59
Tabel 9. Lama Responden Tinggal di Panti Asuhan.....	61
Tabel 10. Pelayanan Kebutuhan Pangan.....	64
Tabel 11. Pelayanan Kebutuhan Sandang.....	69
Tabel 12. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan.....	74
Tabel 13. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan.....	78
Tabel 14. Bentuk Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Wisma Rini Secara Keseluruhan.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner
- Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pelayanan Kebutuhan Pangan
- Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pelayanan Kebutuhan Sandang
- Lampiran 4. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan
- Lampiran 5. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pelayanan Kebutuhan Kesehatan
- Lampiran 6. Rekapitulasi Jawaban tentang Bentuk Pelayanan Sosial Anak pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi secara keseluruhan
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari LEMLIT Universitas Jember
- Lampiran 8. Surat Ijin dari Kepala Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi
- Lampiran 9. Denah Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi
- Lampiran 10. Peta Daerah Banyuwangi

## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia dapat dicapai dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dalam hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung pembangunan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Berkaitan dengan faktor pendukung pembangunan yang dilihat dari segi sumber daya manusianya dimana anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Agar anak dapat berfungsi dengan baik didalam melaksanakan pembangunan tentunya anak perlu untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Hak anak untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera perlu untuk mendapatkan dukungan yang layak dari berbagai pihak.

Anak-anak mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan khusus, kesempatan, fasilitas serta pelayanan yang diberikan sehingga memungkinkan bagi anak untuk berkembang secara sehat dan wajar dalam keadaan bebas dan bermanfaat. Sehubungan dengan hal kesejahteraan anak, maka dijelaskan dalam UU RI No. 4 / tahun 1979 tentang kesejahteraan anak (dalam Sumarnonugroho, 1991 :194) yaitu " suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin tumbuh dan perkembangan anak dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial".

Selain seperti hal di atas seorang anak secara rohani dan jasmani maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri maka menjadi kewajiban bagi setiap pihak untuk menjamin, memelihara dan mengamankan kepentingan anak tersebut. Pemeliharaan, jaminan dan pengamanan kepentingan ini selanjutnya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya di bawah pengawasan dan bimbingan negara, bilamana perlu dilakukan oleh negara sendiri sehingga kewajiban itu adalah turut bertanggung jawab dan wajib melindungi anak dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan UUD 1945

pasal 34 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka anak sebagai generasi penerus yang merupakan fundamen dari masa depan bangsa dan negara dan sebagai tumpuan masa depan orang tua, tentunya diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya keluarga agar memberikan suatu pelayanan sosial dalam rangka mengembangkan diri anak asuh dengan layak. Dalam rangka mempersiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa yang benar-benar dapat memikul tanggung jawab sebagai pelaksana pembangunan negara kita dikemudian hari, maka di sini sangatlah diperlukan adanya bimbingan atau pengarahan baik melalui pendidikan formal atau nonformal, yang khususnya diberikan kepada anak asuh.

Arah pembangunan generasi muda Indonesia terlihat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1983 :10) yang berbunyi :

Pembinaan dan pengembangan generasi muda bertujuan untuk mewujudkan kader penerus bangsa atau perjuangan dan pembangunan nasional yang pancasilais, dan dilaksanakan melalui usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme semangat patriotisme dan harga diri, memperkuat kepribadian dan disiplin, mempertinggi budi pekerti memupuk kesegaran jasmani dan daya kreatif, mengembangkan pemikiran kepemimpinan dan ilmu, ketrampilan dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan dalam pembangunan nasional

Oleh karena itu usaha menyiapkan anak sebagai generasi penerus merupakan tugas Nasional yang besar bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi pihak swasta maupun masyarakat juga menyelenggarakan pelayanan tersebut. Bertitik tolak dari bahasan tersebut, sangat jelas bahwa seorang anak memerlukan adanya suatu perkembangan dan pertumbuhan secara wajar, sehingga anak dapat memenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan fisik, mental maupun kebutuhan sosialnya. Berdasarkan undang-undang tentang kesejahteraan anak pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang mencapai umur 21 tahun dan belum menikah.

Di dalam usaha kesejahteraan anak berlangsung dalam proses yang panjang mulai dari usia anak-anak sampai mencapai umur 21 tahun . Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha kesejahteraan anak merupakan pelayanan sosial untuk menolong dirinya sendiri (*help people to help themself*). Setelah anak berumur 21 tahun atau telah tamat SMU/SMK dan dirasa anak memiliki ketrampilan yang memadai sesuai dengan bakat dan kemampuannya, sehingga memungkinkan anak dapat menolong dirinya sendiri. Oleh sebab itu batasan umur yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Wisma Rini ini yaitu umur 7 tahun sampai dengan 18 tahun, sebab anak asuh yang berumur 7 hingga 18 tahun yang hanya berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Atau jika diukur berdasarkan pendidikannya adalah mulai SD kelas satu sampai dengan SMU/SMK tamat.

Dengan demikian maka dalam rangka mengentaskan anak dari segala permasalahannya sangat diperlukan adanya suatu bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuh baik melalui panti maupun non panti. Wujud konkrit dari hal ini, salah satunya adalah dengan adanya program panti asuhan.

Adapun yang dimaksud dengan istilah panti asuhan adalah (DepSos RI Pedoman Panti Asuhan, direktorat kesejahteraan anak dan keluarga, Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, tahun 1990 hal 6)

Suatu lembaga Kesejahteraan Sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Tentunya bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuh menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan anak. Oleh karenanya dalam hal ini penulis memandang perlu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial.

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1974 (dalam Sumarnonugroho 1991:80) yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah :

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Dengan demikian maka dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial, diharapkan agar anak asuh dapat mengembangkan fungsi sosialnya dan ikut serta di dalam pembangunan, sebagai perwujudan dari usaha-usaha kesejahteraan sosial khususnya dari pokok-pokok pikiran di atas. Hal tersebut sama dengan pelayanan sosial panti asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang sejak berdirinya tahun 1948 sampai saat ini, telah memberikan pelayanan sosial kepada anak asuhnya dalam rangka meningkatkan kesejahterannya.

Adapun bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi lebih baik daripada pelayanan sosial panti asuhan lainnya yang ada di Banyuwangi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuhnya. Seperti pada pelayanan kebutuhan pangan diberikan secara teratur sebanyak tiga kali sehari dan selalu makan bersama-sama. Makanan yang diberikan tersebut juga telah memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Pelayanan kebutuhan pendidikan dilakukan dengan baik. Anak asuh disekolahkan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah kejuruan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada malam hari juga bagi setiap anak asuh diharuskan untuk belajar. Mereka belajar juga dibantu oleh petugas yang ada di panti asuhan itu, yang dilaksanakan secara bergantian antara petugas yang satu dengan petugas yang lain. Manfaat dari adanya pendampingan saat belajar tersebut agar apabila anak asuh mengalami kesulitan dalam belajar ada orang yang bisa membantu kesulitan anak asuh tersebut. Waktu belajar anak asuh dimulai setelah sholat isya dari jam 19.15 – 21.00 WIB.

Mengenai pelayanan kebutuhan pakaianya diatur agar anak asuh dapat berganti pakaian setiap harinya. Pakaian yang didapatkan oleh anak asuh berasal dari Panti Asuhan Wisma Rini itu sendiri yang berasal dari dana tetap Pemda Tingkat I Jawa Timur, instansi/organisasi dan sumbangan para dermawan yang bersifat tidak tetap yang diberikan kepada anak asuh yang berada di dalam panti asuhan. Untuk pelayanan kebutuhan pendidikan dilakukan dengan memberikan pendidikan formal dan non formal (ketrampilan) yang dilengkapi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap keberhasilan pelayanan tersebut. Sedangkan pemenuhan terhadap pelayanan kebutuhan kesehatan dilakukan oleh petugas kesehatan sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Pelayanan kebutuhan kesehatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan tubuh dan kesehatan gigi serta diberikan kesempatan untuk melakukan olahraga dan rekreasi bersama. Selain itu di Panti Asuhan Wisma Rini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang, seperti sarana olahraga, ketrampilan, berkebun dan lain-lain. Peraturan yang berlaku di panti tersebut bermanfaat untuk membentuk tingkah laku disiplin bagi anak asuh. Kerjasama yang baik juga terjalin antara anak asuh dengan pegawai panti asuhan, jadi tidak ada kesenjangan antara petugas dan anak asuh. Dengan demikian pelayanan sosial panti asuhan dapat berjalan dengan baik.

Adapun persyaratan yang utama bagi setiap anak untuk dapat masuk ke panti asuhan Wisma Rini Banyuwangi yaitu yang pertama anak tersebut harus mampu atau mempunyai keinginan untuk belajar, baik itu belajar dalam arti formal maupun dalam arti informal. Mempunyai kemampuan untuk sanggup mentaati peraturan di panti asuhan serta mau hidup disiplin. Selain itu juga disebabkan karena latar belakang keluarga yang tidak layak untuk perkembangan jiwa anak, seperti perceraian orang tua, masalah ekonomi, orang tua yang selalu sibuk.

Sedangkan keadaan panti asuhan lainnya yang ada di Banyuwangi masih kurang dalam memberikan pelayanan sosial yang terbaik untuk anak asuhnya. Dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang serta sumber daya manusianya yang masih kurang dalam memberikan pelayanan kepada anak asuhnya.

Selain itu berdasarkan data tahun 2002 Departemen Kesejahteraan Sosial Banyuwangi dan data dari Panti Asuhan Wisma Rini, menyebutkan bahwa panti asuhan tersebut pernah menjadi panti asuhan terbaik se Banyuwangi pada tahun 2001, juara pertama lomba menari se Jawa Timur pada tahun 2002 di Surabaya serta juara pertama lomba lukis se Jawa Timur tahun 2001 di Surabaya. Ditambah dengan lomba lainnya yang pernah dimenangkan, di buktikan dengan adanya piala yang di dapat oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

Untuk itulah berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan berusaha mengajukan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul : “ **Bentuk pelayanan sosial anak pada panti asuhan** “. ( Studi pada Wisma Rini Banyuwangi, Kelurahan Mojopanggung Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi )

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alasan obyektif bahwa Panti Asuhan Wisma Rini yang ada di Banyuwangi dapat memberikan bentuk pelayanan sosial yang memadai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak asuhnya.
2. Penulis sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial merasa bertanggungjawab untuk dapat mengembangkan Pengetahuan yang diperoleh dalam mewujudkan suatu kehidupan sejahtera terutama yang sangat diperlukan oleh setiap anak.
3. Penulis ingin memperluas wawasan berpikir dan menambah pengetahuan secara empiris maupun secara praktis. Sehingga dapat dijadikan bekal bagi penulis apabila berada di dalam masyarakat.
4. Penulis mempunyai asumsi bahwa dengan bentuk pelayanan sosial yang baik oleh panti asuhan maka akan dapat tercapai kesejahteraan anak asuhnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Agar di dalam suatu penelitian khususnya di dalam penulisan skripsi memiliki nilai ilmiah maka peneliti harus dapat melalui prosedur penelitian yang sebaik-baiknya. Penelitian yang baik harus menampilkan masalahnya dengan jelas, karena masalah merupakan kunci dalam langkah berikutnya. Dari berbagai masalah yang akan diteliti diselesaikan secara tepat dengan berdasarkan pada pertimbangan data, dana, waktu dan tenaga yang memadai, karena pada dasarnya perumusan masalah yang tepat merupakan sebagian dari pemecahan masalah tersebut.

Sebagaimana kita lihat pengertian masalah yang dikemukakan oleh Nawawi (1998 : 36 ) yaitu :

1. Masalah harus merupakan suatu yang berguna untuk dipecahkan. Kegunaan dalam hal ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis, maksudnya berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kepentingan kehidupan manusia,
2. Masalah harus menarik untuk dipecahkan, suatu masalah yang tidak menarik mungkin terlalu sulit, luas, terlalu sederhana, dan tidak berhubungan dengan keahlian peneliti maka akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap masalah yang di peroleh,
3. Tersedianya data yang cukup dan relevan dalam upaya memecahkan masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masalah adalah segala sesuatu yang merupakan hambatan atau halangan dan harus dicari jalan pemecahannya.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan anak-anak yang terlantar akan sangat berbahaya. Dan juga dapat membahayakan negara, maka dari itu perlu adanya penanganan yang serius baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, melalui pembinaan dan penyantunan di dalam panti. Hal ini adalah karena anak-anak yang terlantar juga berhak mendapatkan kesejahteraan melalui pemberian bantuan pelayanan. Dengan adanya panti asuhan ini, maka sedikit banyak dapat membantu para orang tua yang mempunyai anak terlantar, dapat dibantu untuk ditanggulangi.

Salah satu program atau kegiatan yang ada dalam panti asuhan tersebut untuk membantu anak terlantar melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan pribadi anak terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Sumardi dan Evers (1985:2) menyatakan bahwa kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau basic need adalah “kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan atau konsumsi (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan)”.

Namun yang menjadi penghambat sehubungan dengan keberadaan panti asuhan ini, masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan sarana tersebut di dalam upaya meningkatkan dan mengentaskan anak dari permasalahan sosialnya sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan anak secara wajar.

Berdasarkan bahasan tersebut di atas, maka penulis membuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut : *“Bagaimana bentuk pelayanan sosial anak pada panti asuhan di Wisma Rini Banyuwangi ? ”*

### **1.3 Pokok Bahasan.**

Dalam setiap penelitian selalu memerlukan keberadaan batasan masalah. Maksud diadakannya pembatasan masalah ini adalah untuk menghindari terjadinya kekaburan topik pada pokok bahasan akibat adanya perluasan permasalahan yang terjadi. Dengan pembatasan masalah tersebut diharapkan dalam penelitian terhadap topik bahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terlalu jauh dari obyek yang akan dipermasalahkan. Sebagaimana dikatakan oleh Hadi (1990:8) adalah :

“ Pokok bahasan berfungsi mencegah kemungkinan timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan titik persoalan”. Sesuai dengan pernyataan di atas dengan tetap mengacu pada latar belakang maka dalam penelitian ini akan dibatasi sebagaimana akan diuraikan. Pelayanan sosial sangat penting diberikan kepada anak-anak yang tergolong terlantar dan tidak mampu ekonominya. Hal ini dimaksudkan agar mereka

terhindar dari masalahnya serta diharapkan setelah mereka mendapat pelayanan sosial, mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Berbicara mengenai bentuk pelayanan sosial didasarkan pada ciri susunan garapan dan cara penanganannya. Negara Indonesia mempunyai sistem pelayanan sosial yang didasarkan pada pola dasar pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1986:227) yang dibagi menjadi :

1. Sistem pelayanan pada panti adalah pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan penanganan secara khusus di dalam panti.
2. Sistem pelayanan di non panti yaitu sistem pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial di dalam lingkungan keluarga masyarakat.
3. Sistem pelayanan pondok sosial, ialah sistem pembinaan kesejahteraan sosial yang bersifat komprehensif, integratif antar penyandang masalah kesejahteraan sosial yang secara bertahap dapat berkembang menjadi wilayah administratif desa atau kelurahan.

Usaha-usaha di dalam memberikan pelayanan sosial terhadap kesejahteraan anak merupakan ruang lingkup usaha kesejahteraan sosial. Adapun pengertian usaha kesejahteraan anak menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.

Dari Undang - Undang tentang kesejahteraan anak dijelaskan lebih lanjut bahwa pengertian tentang kebutuhan anak adalah pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada yaitu :

1. Pelayanan Pemenuhan kebutuhan pangan.
2. Pelayanan Pemenuhan kebutuhan sandang.
3. Pelayanan Pemenuhan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan.
4. Pelayanan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Mengenai pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan sandang juga tidak kalah penting dengan kebutuhan pangan, kebutuhan pakaian merupakan kebutuhan primer dan tidak bisa ditunda lagi pemenuhannya. Kebutuhan pakaian bertujuan untuk melindungi badan dari pengaruh luar seperti panas, dingin, hujan dan sebagainya. Pelayanan sandang diberikan karena orang tua atau keluarga anak sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhannya sehingga hak anak untuk mendapatkan kebutuhan sandang merupakan tanggung jawab dan kewajiban panti asuhan.

Sedang dalam bidang pendidikan dan ketrampilan penulis merasa perlu untuk memfokuskannya karena kebutuhan ini sangat penting bagi seorang khususnya anak-anak yang masih dalam proses perkembangan. Dalam bidang kesehatan penulis merasa perlu untuk memfokuskan pada pelayanan kesehatan. Karena dengan kesehatan yang baik, seseorang dapat melaksanakan tugasnya atau dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Dari bentuk-bentuk pelayanan sosial tersebut di atas maka akan dibahas secara keseluruhannya, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperjelas di sini yaitu mengenai pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan yang akan dibahas adalah mengenai penyediaan makan, penyediaan makanan berkaitan dengan apakah makanan yang diberikan sudah memenuhi standart kesehatan, apakah diberikan makanan ekstra dan rasa puas atas makanan yang diberikan. Sedangkan pemberian makanan berkenaan dengan berapa kali makanan yang diberikan dalam sehari.. Mengenai pelayanan pemenuhan kebutuhan sandang yang akan dibahas adalah mengenai penyediaan pakaian sehari-hari, penyediaan pakaian beribadah, pemberian pakaian seragam bagi yang bersekolah dan sepasang sepatu dalam setiap tahunnya Sedangkan pelayanan pendidikan dan ketrampilan yang akan dibahas berkaitan dengan pemberian fasilitas dan sarana pendidikan dan ketrampilan. Mengenai pelayanan kesehatan berapa kali anak asuh diperiksa kesehatannya dalam satu bulannya dan reaksi panti asuhan dalam menangani anak asuh yang sedang sakit. Serta memberikan kesempatan kepada anak asuhnya untuk melaksanakan olahraga

dan melaksanakan kegiatan rekreasi yang dapat meningkatkan dan menyegarkan kembali jiwa dan pikiran anak asuh.

Dari uraian tentang pokok bahasan tersebut di atas .maka dirasa cukup bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang batasan apa saja yang akan diteliti. Dengan demikian batasan permasalahan ini akan jelas, terarah dan terperinci.

#### **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian dituntut adanya tujuan apa yang ingin diketahui serta kegunaan apa yang dapat diambil dari penelitian itu sendiri, agar langkah-langkah yang dilakukan itu sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Hadi (1990:8) bahwa:

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau diragukan kebenarannya.

Demikian juga dengan penelitian ini, mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisa bentuk pelayanan sosial anak pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan Departemen Kesejahteraan Sosial dalam rangka pengambilan kebijaksanaan yang berkaitan dengan keberadaan panti asuhan.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.
3. Dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembangunan dibidang sosial.
4. Mampu memberikan masukan kepada semua pihak khususnya para pengurus dan pegawai Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

## 1.5 Kerangka Dasar Teori

Di dalam penelitian ilmiah sangat dibutuhkan adanya suatu kerangka dasar teori untuk memudahkan dalam mengkaji masalah sebagai sasaran dari penelitian.

Yang di maksud dengan kerangka dasar teori menurut Mardalis (1999:41) adalah

“ Untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan di pakai sebagai landasan penelitian yang di lakukan yaitu teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan di teliti.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995 :37) mengatakan bahwa :

“ Fungsi dari suatu teori dalam penelitian adalah bahwa dengan unsur ilmu itulah mencoba menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian”.

Sehingga bagi seorang peneliti dituntut untuk dapat berfikir secara sistematis dan rasional dan berpedoman pada kaidah-kaidah ilmiah yang telah disepakati bersama. Sehingga dasar teori ini merupakan landasan berfikir untuk memahami serta menanggapi permasalahan yang ada.

Seperti kita ketahui bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga atau badan sosial yang keberadaannya dapat mengatasi hambatan yang dialami oleh setiap anak dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Masalah pemenuhan kebutuhan pokok khususnya yang menyangkut tentang kesejahteraan anak sampai saat ini merupakan masalah sosial yang belum seluruhnya dapat diatasi.

Sebelum lebih jauh kita berbicara tentang sistem pelayanan sosial di panti asuhan, maka terlebih dahulu kita ketahui tentang definisi dari sistem itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:204) pengertian bentuk adalah “ gambaran atau wujud yang ditampilkan”.

Menurut Moenir (2000:17) pengertian tentang pelayanan adalah “Proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung diberikan”.

Adi (2001:114) mengemukakan tentang pengertian pelayanan sosial adalah

Suatu bentuk usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi sosial yang berupaya untuk menghilangkan hambatan komunikasi antara klien dan lembaga melalui upaya penjangkauan. Pengembangan berbagai saluran informasi dengan klien dan pengembangan skema advokasi diri yang memungkinkan para penerima pelayanan sosial tersebut dapat menjangkau berbagai jenis layanan secara lebih bebas dan merata.

Sedangkan menurut Soetarso (1980 :33), memberikan pengertian pelayanan sosial adalah sebagai berikut :

Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran.

Mengenai konsep pelayanan sosial menurut Dunham (dalam Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, 2001:28) adalah “Pelayanan Sosial memberikan perhatian utama terhadap para individu, kelompok, komunitas dan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan”.

Berbicara tentang bentuk pelayanan sosial panti asuhan secara umum, berarti menggambarkan tentang proses pemenuhan terhadap kebutuhan pokok yang diberikan oleh pihak panti asuhan kepada anak asuhnya yang menyangkut kebutuhan pokok anak secara mendasar, artinya pengurus bertindak sebagai pengganti keluarga, sehingga semua kebutuhan anak asuh dapat dipenuhi. Selanjutnya diharapkan anak dapat berkembang secara wajar.

Pencapaian tujuan ini tentunya diperlukan adanya perjuangan dari para pekerja sosial yang ada di dalam panti asuhan, dengan menggunakan pemikiran dan usaha sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Pekerja sosial menurut undang-undang No.6 tahun 1974 (dalam Sumarnonugroho, 1991:182) adalah: “ Semua ketrampilan teknis yang dijadikan wahana bagi pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial “.

Sedangkan menurut Friedlander (dalam Muhidin, 1990:14) Pekerja sosial adalah :

Suatu pelayan yang profesional didasarkan pada ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam relasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu baik perorangan, kelompok maupun masyarakat yang mengalami masalah sosial untuk mencapai kepuasan dengan ketidakketergantungan secara pribadi dan sosial.

Kedua definisi di atas memberikan kejelasan bahwa bantuan yang diberikan oleh pekerja sosial baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat merupakan suatu ilmu pengetahuan dan seni yang tidak dimiliki suatu ilmu pengetahuan lain.

Agar anak tidak mengalami hambatan dalam perkembangan diri baik fisik, mental dan sosial, tentunya sangat diperlukan bimbingan dan pengembangan pribadi anak guna meningkatkan tingkat kesejahteraan sosialnya. Dengan demikian sangat diperlukan adanya suatu sistem pelayanan sosial dalam panti asuhan, sehingga panti asuhan dapat memberikan bimbingan dan pengembangan diri anak dalam meningkatkan kesejahteraannya, seperti yang dikatakan oleh Soetarso (1980:32) yang meliputi usaha pelayanan sosial dalam hal :

1. Pelayanan kebutuhan pangan,
2. Pelayanan kebutuhan sandang,
3. Pelayanan kebutuhan kesehatan dan kebersihan,
4. Pelayanan kebutuhan pendidikan,
5. Pelayanan kebutuhan ketrampilan,
6. Pelayanan kebutuhan rekreasi dan pengisi waktu senggang,
7. Pelayanan kebutuhan kegiatan sehari-hari,
8. Pelayanan kebutuhan kemampuan menyembuhkan klien itu sendiri  
khususnya menyembuhkan kemampuan pribadi klien.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bentuk pelayanan sosial panti asuhan yang menyangkut tentang kebutuhan pokok anak, yang terdiri dari kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta kebutuhan kesehatan. Oleh sebab itu di sini penulis akan menguraikan satu persatu tentang sistem pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini, kepada anak yang masih dalam masa pertumbuhan sangat memerlukan makanan untuk perkembangan jiwanya dengan wajar.

Arya (1980:60) mengatakan tentang pentingnya makanan, yaitu :

makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok atau kebutuhan primer karena makanan diperlukan untuk :

1. kelangsungan hidup,
2. pertumbuhan badan,
3. menimbulkan tenaga untuk bekerja dan berfikir,
4. memberikan rasa senang (gairah),
5. mempengaruhi sikap dan kepribadian yang baik.

Seperti dikemukakan oleh Zaenab dan Sukono (1980:25) yang menyatakan bahwa : “ Makanan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang primer. Makanan ini sangat mempengaruhi kesehatan serta perkembangan jasmani dan rohani setiap orang”.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Sanipah dan Sudaryati (1990:3) fungsi makanan adalah “ Makanan selain untuk melepas rasa lapar dan dahaga, juga berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, kegiatan kerja, menjamin kondisi tubuh, serta menimbulkan rasa aman, tenang, dan bahagia”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dijelaskan bahwa makanan mempunyai fungsi yang sangat besar, yaitu disamping sebagai melepas rasa lapar, makanan juga dapat memberikan rasa aman, tenang dan bahagia. Dalam memberikan makanan pokok kepada anak asuh panti asuhan juga berpedoman pada waktu-waktu yang ada dalam hal ini berhubungan dengan pemberian makanan pokok yaitu : pagi, siang dan malam. Menyediakan makanan kepada anak asuh sebaiknya panti asuhan tidak hanya

menyediakan makanan yang membuat anak asuh kenyang. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan besar apabila kita mengartikan bahwa makanan itu hanya berfungsi agar kita kenyang.

Demikian pula halnya dengan selera, tidak semua makanan yang lezat itu sesuai dan memadai dengan kebutuhan tubuh kita. Oleh karena itu panti asuhan dalam menyediakan makanan untuk anak asuhnya juga harus memperhatikan 4 sehat 5 sempurna. Dengan diberikannya makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Sanipah dan Sudaryati (1990:48) mendefinisikan 4 sehat 5 sempurna adalah “sebagai hidangan yang terdiri dari lima macam golongan bahan makanan yang dianggap sempurna untuk menjaga kesehatan tubuh. Lima golongan bahan makanan tersebut adalah 1. Nasi, 2. Lauk pauk, 3. Sayuran, 4. Buah, 5. Susu”.

Selain kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian juga penting bagi anak asuh. Menurut Soetarso (1980:26) yang dimaksud dengan pelayanan kebutuhan sandang adalah :“ Pelayanan pemilihan pakaian dimulai dari jumlah, fasilitas pencucian dan frekuensi pergantian “.

Berdasarkan pendapat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kelayakan pakaian yang dikenakan seseorang bukan dilihat dari mewah tidaknya bahan yang digunakan serta modenyanya, tetapi yang kita lihat adalah fungsi atau manfaat dari pemakaian kebutuhan sandang yang digunakan.

Untuk kebutuhan pendidikan, di mana pendidikan wajib diberikan kepada setiap warga negara. Demikian pula halnya dengan anak asuh yang berada di panti asuhan sangat membutuhkan pendidikan, karena anak asuh yang berada di panti asuhan masih dalam taraf pertumbuhan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiati (1991:73) tentang pentingnya pendidikan bagi anak adalah :  
“ Anak adalah mahluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali mulai sejak bayi yang belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, maupun untuk mempertahankan hidup serta merawat diri “.

Ditunjang juga dengan pendapatnya S.A Branata dalam Ahmadi (1991:32) yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan adalah:” Usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal menurut Faisal (1992:47) adalah

Menunjuk pada pendidikan sistem persekolahan, terstandarisir sedemikian rupa, paling tidak dalam wujud legalitas formalnya. Pendidikan formal terstandarisir di dalam hal jenjang-jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya serta persyaratan-persyaratan unsur pengelolaannya.

Dari pendapat di atas berarti pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan non formal menurut Faisal (1992:48) adalah :“Paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat dirasakan kebutuhannya”.

Dengan demikian berarti pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan.

Kesehatan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, untuk itu di Indonesia golongan yang menjadi sasaran utama adalah kesehatan ibu dan anak. Alasannya karena ibu dan anak itu membentuk lebih besar penduduk. Penyakit ibu dan anak dapat di cegah sehingga upaya memperbaiki kesehatan sangat efisien. Serta kesehatan anak merupakan syarat bagi hari depan negara dan bangsa yang cerah. Zaenab dan Sukono (1989:27) mengatakan “ Sehat adalah keadaan yang bebas dari penyakit atau cacat jasmani, rohani dan sosial “. Mengenai pentingnya kesehatan juga dijelaskan oleh pendapatnya Arya (1980:14) yaitu: “kesehatan merupakan kebutuhan

mutlak bagi seseorang untuk dapat meiakukan tugasnya atau dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakan”.

Entjang (1986:17) menyatakan bahwa “ Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik pada waktu tertentu walaupun seseorang tersebut merasa sehat. Hal ini disebabkan terserangnya penyakit seringkali tidak diketahui oleh si penderita pada tahap-tahap awal. Waktu yang terbaik untuk memeriksakan kesehatan adalah setiap bulan”.

Tarigan (1994:76) mengatakan bahwa “ sedikitnya enam bulan sekali anak harus dibawa ke dokter gigi untuk memeriksakan kesehatan mulut dan giginya. Sehingga gigi yang mulai rusak dapat segera diketahui dan ditambal. Juga harus diperhatikan bahwa anak selalu menggosok gigi setiap sebelum tidur ”.

Oleh sebab itu pemeriksaan terhadap kesehatan tubuh dan gigi sangatlah penting terutama pada usia anak. Terutama pada kesehatan jasmani, sebab kesehatan jasmani akan mudah sekali terlihat. Pengaruh cacat jasmani terhadap kejiwaan seseorang menjadi besar karena perbedaan yang segera tampak dalam pergaulan sosialnya. Pemeliharaan kesehatan jasmani menjadi sangat penting bagi setiap orang. Banyak metode untuk merawat kesehatan jasmani, diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan yang rutin dan intensif.

Mengingat begitu pentingnya perawatan dan pemeliharaan kesehatan serta pemberian pelayanan kesehatan terutama pada kesehatan bagi anak, maka menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang menunjang kesehatan. Termasuk diantaranya adalah tenaga-tenaga ahli kesehatan sudah seharusnya memberikan pelayanan kesehatan yang mencakup biaya perawatan kesehatan dan dapat dijangkau oleh masyarakat.

## 1.6 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional akan memperjelas dalam pengukuran suatu variabel penelitian. Penyusunan definisi operasional itu perlu, karena definisi operasional akan menunjuk kepada alat pengambilan data yang cocok untuk digunakan. Sehubungan dengan hal ini Koentjaraningrat (1991:57) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional adalah sebuah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan untuk dapat mengukur variabel atau konstruk tersebut.

Jadi definisi operasional sangat penting untuk mengetahui pengukuran atas sebuah variabel. Sejalan dengan ini Singarimbun dan Effendi (1995:46) mengatakan bahwa definisi operasional adalah “Petunjuk tentang bagaimana variabel itu diukur”. Sehingga dalam penelitian ini konsep yang akan dioperasionalkan yaitu bentuk pelayanan sosial yang diberikan panti asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam bentuk pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan, pelayanan kebutuhan kesehatan dan pelayanan kebutuhan sandang.

Definisi operasional tidak saja selalu berhubungan dengan dasar bagaimana definisi itu muncul atau bagaimana sifat dan cara beroperasinya hal-hal yang telah didefinisikan, tetapi juga berhubungan dengan dasar kegiatan lain yang terjadi dan harus dilakukan atau tidak dilakukan. Sesuai dengan judul penulisan skripsi ini peneliti berusaha memberikan definisi operasional yang berhubungan dengan sistem pelayanan sosial terhadap anak asuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert untuk menentukan ukuran baik, cukup dan kurang pada setiap indikator. Menurut Sugiyono (2001:73) skala likert adalah “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, kemudian jawaban tersebut diberi skor”.

Adapun bentuk pelayanan sosial pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi meliputi pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan. Sehingga dari keempat bentuk pelayanan tersebut, maka penulis tetapkan sebagai indikator-indikator dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini berdasarkan pada jawaban responden terhadap pelayanan yang diterima oleh anak selama tinggal di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Dengan tidak terlepas dari pokok bahasan di atas maka konsep yang akan dioperasionalkan adalah :

### **1. Pelayanan Kebutuhan Pangan**

Pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini yaitu dengan memberikan makanan pokok serta makanan tambahan kepada setiap anak asuhnya. Sedangkan yang akan dibahas sehubungan dengan penyediaan makanan pokok adalah apakah makanan tersebut sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna dan pengaturan menu makanan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan jiwa anak asuh. Disamping itu juga disertai dengan makanan tambahan seperti kacang ijo, hunk kwee(kue), bubur ketan hitam, bubur mutiara, pisang goreng, lemet, nagasari, bubur sagu dan kolak pisang. Maka penulis menetapkan ukuran pelayanan makan adalah sebagai berikut:

Menurut jawaban responden da'am menerima pelayanan kebutuhan pangan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Apabila responden menerima makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur mayur, buah dan susu. Anak asuh juga diberikan makanan tambahan. Responden menerima makan 3 kali sehari.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan pangan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Apabila responden menerima makanan yang mengandung 4 sehat saja terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur mayur dan buah.. Anak asuh juga diberikan makanan tambahan. Responden menerima makan 3 kali sehari.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan pangan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Apabila responden menerima makanan yang berupa nasi dan lauk saja atau nasi dan sayur mayur. Anak asuh tidak diberikan susu, buah serta makanan tambahan. Responden menerima makan 3 kali sehari.

## **2. Pelayanan Kebutuhan Sandang**

Sesuai dengan pokok bahasan maka pelayanan kebutuhan sandang ini menyangkut tentang pemberian pakaian sehari – hari dan pakaian sekolah serta sepatu bagi yang masih sekolah. Pemberian pakaian itu sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dari masing – masing anak. Adapun pelayanan sandang yang diberikan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi telah terprogram dan terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan sandang anak asuh.

Maka penulis menetapkan ukuran pelayanan kebutuhan sandang adalah sebagai berikut :

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan sandang selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Apabila responden setiap tahun menerima pakaian baru yang terdiri dari pakaian sekolah, pakaian beribadah, pakaian santai, pakaian seragam panti asuhan serta menerima sepasang sepatu.

Panti asuhan memberi ganti apabila responden mengalami kehilangan atau kerusakan terhadap kebutuhan sandangnya.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan sandang selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Apabila responden setiap tahun menerima pakaian baru yang terdiri dari pakaian sekolah, pakaian beribadah, pakaian seragam panti asuhan serta menerima sepasang sepatu. Tanpa diberikannya pakaian santai dan tidak adanya ganti apabila responden mengalami kehilangan atau kerusakan terhadap kebutuhan sandangnya.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan sandang selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Apabila responden setiap tahun menerima pakaian baru yang terdiri dari pakaian sekolah, pakaian beribadah, serta menerima sepasang sepatu. Tanpa diberikannya pakaian santai dan pakaian seragam panti asuhan. Tidak adanya ganti apabila responden mengalami kehilangan atau kerusakan terhadap kebutuhan sandangnya.

### **3. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Keterampilan**

Pelayanan pendidikan sangat penting bagi anak – anak karena masa anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang merupakan masa potensial untuk di bentuk kepribadiannya melalui pendidikan. Peneliti memberikan batasan definisi operasional pelayanan pendidikan sebagai kegiatan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang terprogram dan terorganisasi dalam memenuhi kebutuhan anak asuh.

Terpenuhinya pendidikan anak asuh secara baik akan membentuk sumber daya manusia intelektual yang tidak saja memiliki wawasan pengetahuan yang luas tetapi juga budi pekerti yang syarat dengan nilai-nilai moral falsafah bangsa dan agama.

Proses pendidikan disini harus dilihat sebagai proses transformasi secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dilingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Sebab anak-anak yang terdidik merupakan sumber daya yang potensial bagi pembangunan dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal (pendidikan di sekolah) dan pendidikan non formal (pemberian ketrampilan). Pelayanan pendidikan formal yang diberikan oleh panti asuhan ialah pendidikan dasar bahkan sampai ketingkat sekolah yang lebih tinggi bila memang memungkinkan.

Sedangkan untuk kebutuhan ketrampilan panti asuhan juga perlu memberikan kepada anak asuh. Sebab dengan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap manusia khususnya pada anak asuh maka akan berguna untuk bekal kehidupannya kelak. Dengan memberikan ketrampilan kepada anak asuh berarti panti asuhan telah mendukung potensi yang dimiliki oleh anak asuh untuk bekal di masa yang akan datang. Sehingga di masa mendatang akan membentuk manusia yang berkualitas dengan bekal keahlian dan ketrampilan tertentu.

Maka penulis menetapkan ukuran pelayanan pendidikan dan ketrampilan adalah sebagai berikut :

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut :

Responden diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal sesuai dengan usianya. Selain itu diberikan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan seperti uang SPP, buku dan alat tulis, buku pelajaran serta diberikannya pendidikan agama dan budi pekerti. Responden juga menerima ketrampilan dan dilengkapi dengan sarana yang menunjang ketrampilan.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Responden diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal sesuai dengan usianya. Selain itu diberikan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan seperti, uang SPP, buku dan alat tulis, buku pelajaran serta diberikannya pendidikan agama dan budi pekerti. Responden tidak menerima ketrampilan.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Responden diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal sesuai dengan usianya. Selain itu diberikan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan seperti uang SPP, buku dan alat tulis, buku pelajaran. Responden tidak menerima pendidikan agama dan budi pekerti serta tidak diberikannya ketrampilan bagi anak asuh.

#### **4. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan**

Selain hanya pelayanan pangan, pelayanan sandang, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan juga penting untuk diukur. Peneliti memberi definisi operasional pelayanan kesehatan sebagai kegiatan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang telah terprogram dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak asuh.

Pelayanan kesehatan yang diberikan Panti Asuhan Wisma Rini dapat ditentukan dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan setiap satu bulan sekali dan setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan kesehatan gigi.

Anak asuh juga dapat memperoleh pengobatan dan perawatan sementara dari panti asuhan apabila mengalami sakit ringan dan mendapat pengobatan intensif dari seorang dokter jika sakit berat. Keseluruhan biaya ditanggung oleh pihak panti asuhan. Selain itu anak asuh juga diberikan kesempatan untuk berolahraga dan melakukan rekreasi.

Maka penulis menetapkan ukuran pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan kesehatan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Responden memperoleh pelayanan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan badan setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan gigi setiap enam bulan sekali. Apabila responden sakit selalu diberikan pelayanan kesehatan seperti diberikannya perawatan secara intensif, pengobatan secara teratur serta seluruh biaya kesehatan ditanggung oleh pihak panti asuhan. Panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk melakukan olahraga dan rekreasi setiap tahun.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan kesehatan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Responden memperoleh pelayanan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan badan setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan gigi setiap enam bulan sekali. Apabila responden sakit tidak selalu diberikan pelayanan kesehatan seperti diberikannya perawatan secara intensif, pengobatan secara teratur serta seluruh biaya kesehatan ditanggung oleh pihak panti asuhan. Panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk melakukan olahraga dan rekreasi setiap tahun.

Menurut jawaban responden dalam menerima pelayanan kebutuhan kesehatan selama tinggal di panti asuhan sebagai berikut:

Responden memperoleh pelayanan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan badan setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan gigi setiap enam bulan sekali. Apabila responden sakit kadang-kadang tidak diberikan pelayanan kesehatan seperti diberikannya perawatan secara intensif, pengobatan secara teratur serta

Seluruh biaya kesehatan ditanggung oleh pihak panti asuhan . Panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk melakukan olahraga dan rekreasi setiap tahun.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dibedakan atas kriteria baik, cukup dan kurang. Penulis juga menetapkan standart nilai yang didasarkan pada pemberian skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner dan hasil wawancara di lapangan. Masing-masing indikator yaitu yang terdiri dari pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan maka peneliti memberikan 10 pertanyaan pada masing-masing indikator. Nilai untuk setiap jawaban yang disediakan adalah 3 : 2 : 1.

Nilai tersebut berdasarkan pada jawaban responden adalah sebagai berikut :

- a. Apabila responden menjawab a maka diberi skor 3
- b. Apabila responden menjawab b maka diberi skor 2
- c. Apabila responden menjawab c maka diberi skor 1

Sehingga jumlah nilai tertinggi yang diperoleh untuk setiap indikator adalah 30, sedangkan untuk nilai terendahnya adalah 10. Jarak antara nilai tertinggi dan terendah di kelompokkan ke dalam 3 kelas yaitu baik, cukup dan kurang. Dengan demikian maka perlu untuk ditentukan interval kelasnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990:212) adalah:

$$\frac{\text{Skore Tertinggi} - \text{Skore terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \text{Interval ( I )}$$

Berdasarkan rumus diatas maka interval dari kriteria baik, cukup dan kurang dari jawaban responden terhadap pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dari masing-masing indikator adalah :

$$\frac{30 - 10}{3} = I$$

3

$$\frac{20}{3} = 6,7$$

3

Jadi untuk masing-masing kelas memiliki interval 6,7. Sehingga menentukan kriteria baik, cukup dan kurang pada masing-masing indikator dapat ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk kriteria baik apabila skornya 24 – 30
- b. Untuk kriteria baik apabila skornya 17 - 23
- c. Untuk kriteria baik apabila skornya 10 – 16

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai bentuk pelayanan sosial pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang meliputi pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan maka penulis menjumlahkan seluruh hasil skor masing-masing indikator yang diperoleh dari jawaban responden. Dari keempat indikator tersebut diperoleh skor tertinggi 120 sedangkan untuk skor terendah adalah 40. Dengan demikian maka untuk menentukan kategori baik, cukup dan kurang dari indikator-indikator tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Untuk kriteria baik apabila skornya 94 – 120
- b. Untuk kriteria baik apabila skornya 67 - 93
- c. Untuk kriteria baik apabila skornya 40 – 66

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan sebuah metode penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan data yang diperlukan. Menurut Hadi (1989:2) mengatakan bahwa :“ Metodologi merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa dari data-data penyelidikan”.

Berikut adalah beberapa metode sebagai langkah–langkah dalam penelitian. Metode tersebut meliputi metode penentuan wilayah penelitian, metode penentuan populasi, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

### **1.7.1 Teknik Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan pada Panti Asuhan Wisma Rini Kelurahan Mojopanggung Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut, bahwa Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi merupakan panti asuhan yang terlengkap di Kabupaten Banyuwangi dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Setidaknya telah dijadikan alat ukur bagi panti asuhan lain di Banyuwangi. Pada lokasi penelitian ini data–data yang diperlukan sangat mudah untuk diperoleh karena berdasarkan pada disiplin ilmu yang dimiliki penulis.

### **1.7.2 Teknik Penentuan Populasi**

Menurut Nawawi (1998:141) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Kedua populasi tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Populasi Sampling

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:108) populasi sampling adalah “ jumlah dari keseluruhan unit yang berada dalam wilayah penelitian “. Berkaitan dengan hal tersebut dan berdasarkan masalah yang diambil, maka yang menjadi populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi sebanyak 53 orang anak asuh baik putra maupun putri. Anak asuh putra jumlahnya 35 orang dan yang putri jumlahnya 18 orang.

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran menurut Hadi (1990:71) merupakan “ jumlah yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat tertentu”. Beberapa hal yang menjadi persyaratan pada populasi sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Anak asuh yang berumur minimal 7 tahun.
2. Anak asuh yang dapat membaca dan menulis.
3. Anak asuh yang telah tinggal di panti asuhan minimal 1 tahun.

Alasan peneliti menetapkan persyaratan yang berumur minimal 7 tahun yaitu agar mudah untuk diajak berkomunikasi dengan peneliti. Anak asuh yang dapat membaca dan menulis diharapkan mereka dapat memahami kuesioner tanpa terlepas adanya bantuan dari peneliti, serta bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan minimal 1 tahun dapat lebih mengetahui keadaan lingkungan panti asuhan serta pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuh. Setelah diseleksi melalui persyaratan di atas maka anak asuh yang memenuhi syarat-syarat diatas berjumlah 30 anak, yang akan dijadikan sebagai populasi sasaran. Sedangkan sisanya yang berjumlah 23 anak tidak termasuk dalam syarat-syarat diatas, karena anak asuh tersebut masih baru masuk di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

### 1.7.3 Teknik Penentuan Sampel

Dalam suatu penelitian pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus ditentuk dari populasi. Sehubungan dengan ini Nasution (1991:116) menyatakan bahwa :

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang diisyaratkan untuk suatu penelitian dari jumlah populasi yang tersedia. Sedangkan untuk penentuan sampel yang diambil perlu memperhatikan tehnik pengambilan sampel yang tepat dan akurat.

Menurut Soehartono (1997:57) menyatakan bahwa sampel adalah “ suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Sehingga penentuan sampel yang dilakukan penulis yaitu menggunakan tehnik total sampling. Menurut Supranto (1998:56) total sampling adalah “Tehnik penarikan sampel secara keseluruhan. Jadi semua populasi sasaran dijadikan sampel penelitian”.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dari seluruh populasi sasaran yang ada semuanya dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, karena dari jumlah anak asuh yang menjadi sampel tersebut mempunyai ciri-ciri dan kriteria yang sama dengan populasi sasaran.

### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Metode Observasi*

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau bahan-bahan berupa keterangan mengenai kenyataan dalam suatu penelitian di lapangan. Sehingga dapat diharapkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan dapat diambil, diamati dan dicatat sebagai bahan dalam menganalisa data. Pengertian observasi menurut Hadi (1989:36) adalah :

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena

yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata sendiri secara langsung maupun tidak langsung.

Sehingga dengan demikian dalam metode ini penulis dapat melihat, memperhatikan dan mengamati segala sesuatu yang terdapat dan terjadi di wilayah penelitian serta gejala atau keadaan dilokasi penelitian.

*b. Metode wawancara dan kuesioner*

Wawancara atau interview dilakukan peneliti disaat-saat tertentu pada anak asuh yaitu pada waktu kosong dimana tidak ada lagi kegiatan. Biasanya peneliti melakukannya ketika sore hari menjelang maghrib. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat gambaran peneliti terhadap pelaksanaan pelayanan sosial pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disertai dengan pengisian kuesioner maksudnya yaitu peneliti mengadakan tanya jawab langsung kepada responden yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dan kuesioner tersebut dipegang sendiri oleh peneliti.

Hal demikian dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengisi kuesioner serta untuk menghindari adanya jawaban yang menyimpang dari pertanyaan yang sebenarnya. Mengingat terdapat responden yang masih berumur tujuh tahun dan kemungkinan besar belum dapat memahami serta mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

*c. Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian untuk mengambil data dengan melihat buku-buku atau laporan yang bersifat dokumen serta mencatat dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian sebagai data sekunder.

Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan data yang sangat diperlukan dalam penelitian. Sebab penelitian selalu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, termasuk laporan yang telah disusun oleh pengurus panti asuhan. Dengan memilih data yang diperoleh dari berbagai penelitian dan laporan itu sangat mendukung pada saat pembuatan analisa data.

#### **1.7.5 Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau memperoleh kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif. Menurut Nawawi (1991:63) yang dimaksud dengan analisa deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak”.

Sehingga dengan demikian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif yang di tunjang dengan data-data kuantitatif yang berbentuk angka dalam tabel. Tabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi.



## II. KEADAAN UMUM PANTI ASUHAN WISMA RINI BANYUWANGI

### 2.1 Sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Pembangunan Nasional pada dasarnya adalah menuju tercapainya kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial terbentuk dari adanya kesejahteraan keluarga. Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial perlu ada partisipasi masyarakat dalam penanganannya. Namun demikian masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial sangat penting untuk lebih diutamakan.

Salah satu wujud dari partisipasi aktif pemerintah beserta masyarakat adalah dengan terbentuknya sebuah panti asuhan, yang salah satunya adalah Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Berdirinya Panti Asuhan Wisma Rini sejak tahun 1948 berdasarkan SK.Mensos RI No.47/DS/Sek/Kep 10/1948 tanggal 27 November 1948 di Krikilan Kalibaru Banyuwangi. Kemudian pada tahun 1952 panti asuhan tersebut dipindahkan ke Banyuwangi yang bertempat didesa Boyolangu Kecamatan Giri. Penghuni panti asuhan tersebut pada awalnya terdiri dari putra dan putri, tetapi dalam pelaksanaannya antara penghuni putra dan putri tempatnya dipisah.

Panti asuhan untuk anak laki-laki bernama Panti Asuhan Wisma Tama bertempat di Sukorojo, sedangkan panti asuhan untuk anak perempuan bernama Panti Asuhan Wisma Rini yang bertempat di Mojopanggung. Pada tahun 1974 Panti Asuhan Wisma Tama dibubarkan, anak laki-laki yang berada didalam panti asuhan tersebut dan yang masih sekolah di tampung di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Sehingga dengan demikian Panti Asuhan Wisma Rini sejak tahun 1974 penghuninya terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan.

Pada tahun 1974 tersebut kepengurusannya secara struktural di bawah pengawasan cabang Dinas Sosial Kabupaten Banyuwangi dengan sumber dana dari APBD tingkat I Jawa Timur. Keadaan Panti Asuhan Wisma Rini terus mengalami peningkatan dan perbaikan-perbaikan, sehingga pada tahun 1995 Panti Asuhan

Wisma Rini secara struktural berada di bawah pengawasan UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Perkembangan pengawasan Panti Asuhan Wisma Rini dari tahun 1995 – 2000 terus mengalami perubahan. Apabila kita ketahui pada tahun 2000 diberlakukan adanya proses otonomi daerah oleh Gubernur Jawa Timur c.q Dinas Sosial Jawa Timur baik dalam penyelenggaraan maupun dalam hal aset Panti Asuhan Wisma Rini diserahkan kepada Bupati Banyuwangi (namun hingga saat ini belum ada jawaban diterima atau tidak oleh Bupati Banyuwangi). Untuk sementara para penyelenggara Panti Asuhan Wisma Rini didasarkan atas Surat Keputusan Gubernur atau Dinas Sosial propinsi Jawa Timur. Dengan demikian sampai saat ini Panti Asuhan Wisma Rini telah dapat menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik di bawah pengawasan Dinas Sosial Jawa Timur.

Pada tanggal 1 April 1995 pimpinan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dijabat oleh Bapak RPG. Sri Sedyaka Adhi hingga sekarang. Adapun kapasitas penampungan anak asuh di panti asuhan ini adalah sebanyak 60 anak.

## **2.2 Lokasi Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi berada di jalan HOS. Cokroaminoto no. 32. Kelurahan Mojopanggung Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi yang terletak pada posisi yang sangat strategis dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : SMEA Negeri 1 Banyuwangi

Selatan: Desa Cungking

Barat : SMU Negeri 1 Giri

Timur : SD Negeri Mojopanggung

Seperti telah penulis sebutkan di atas bahwa Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi ini letaknya sangat strategis yaitu kurang lebih 2 KM dari pusat kota dan dekat dengan pusat-pusat pendidikan sehingga transportasinya cukup ramai dan paling

penting adalah tidak adanya hambatan ataupun kesulitan untuk sampai ke lokasi panti asuhan.

Dalam rangka menunjang terhadap pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tentunya dibutuhkan berbagai fasilitas yang mendukung. Baik itu fasilitas bangunan fisik maupun fasilitas yang mendukung kegiatan ketrampilan bagi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini. Mengenai fasilitas yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

Fasilitas sarana bangunan fisik di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Jenis Sarana	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Kantor	1	45
Rumah Pimpinan/Rumah Dinas	1	85
Mushalla	1	43
Ruang Ketrampilan	1	77
Kamar tidur	10	205
Kamar Mandi / WC	8	125
Dapur	2	90
Gudang	1	84
Aula/Ruang Makan	1	136
Halaman	1	340
Tempat Cuci Baju	1	53
Listrik	1	-
Air PDAM	1	-

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

Selain sarana bangunan fisik yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tersebut, juga menyediakan berbagai macam ketrampilan untuk meningkatkan daya kreatifitas bagi anak asuhnya. Sehingga dengan demikian panti asuhan tersebut dapat melaksanakan tugasnya untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Untuk mengetahui berbagai macam ketrampilan yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat dilihat dalam penjelasan dibawah ini :

### Jenis Kegiatan ketrampilan yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Jenis Ketrampilan	Keterangan
Pertukangan	Seminggusekali
Berkebun	Seminggu sekali
Membuat Pot Bunga	Dua minggu sekali
Menjahit	Dua minggu sekali
Beternak Ikan	Setahun dua kali
Memasak	Seminggu dua kali

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

### 2.3 Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Dalam lingkungan masyarakat yang sehat, pertumbuhan jiwa anak merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian. Karena kita ketahui bahwa anak merupakan penerus generasi bangsa yang mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa ini. Namun pada kenyataannya di dalam masyarakat kita masih banyak ditemui anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa seorang anak.

Hambatan yang sangat berarti dialami oleh seorang anak adalah hambatan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Hambatan kesejahteraan itu meliputi kesejahteraan jasmani, rohani, sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami oleh anak maka pemerintah maupun masyarakat tergerak untuk membentuk suatu lembaga yang berguna dalam menangani dan membantu anak-anak yang mengalami hambatan sosial tersebut. Lembaga sosial yang dibentuk itu seperti keberadaan panti asuhan di tengah masyarakat. Karena kita ketahui bahwa panti asuhan adalah sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak yang bermasalah untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka. Sehingga anak tersebut memperoleh kesempatan yang tepat bagi perkembangan kepribadiannya.

Adapun fungsi dari Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan sosial masyarakat yang ditimbulkan oleh perilaku anak. Selain itu Panti Asuhan Wisma Rini juga memberikan bimbingan,

perilaku anak. Selain itu Panti Asuhan Wisma Rini juga memberikan bimbingan, motivasi pendidikan dan penyantunan sosial kepada anak asuhnya sehingga dapat hidup mandiri di dalam masyarakat. Oleh sebab itu untuk membentuk manusia dewasa dan kreatif diperlukan upaya pembinaan sejak dini, artinya semenjak usia anak-anak. Sehingga dengan demikian dibutuhkan suatu lembaga yang bersifat tetap untuk dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak yaitu seperti keberadaan panti asuhan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi meliputi pelayanan yang bersifat:

1. Preventif, yaitu usaha yang dilakukan untuk mencegah agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif dan anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, selain itu anak juga dapat mengembangkan tingkah laku yang wajar. Dengan demikian dalam hal ini panti asuhan harus dapat memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak asuhnya dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan untuk melakukan ketrampilan bekerja. Sehingga mereka dapat hidup layak dalam masyarakat dan penuh tanggungjawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Promotif Developmental, yaitu usaha untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan fungsi diri anak asuh agar lebih aktif berpartisipasi dalam masyarakat luas. Pada fungsi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab sosial terhadap usaha-usaha kesejahteraan anak baik secara individu maupun kelompok.
3. Pemulihan, yaitu diharapkan agar anak asuh dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada.

Apabila ketiga fungsi diatas dapat terlaksana dengan baik maka Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat mengatasi hambatan sosial yang dialami oleh anak asuh. Selain itu panti asuhan juga dapat berfungsi sebagai lembaga-lembaga ketrampilan

yang dapat mengembangkan kreatifitas anak asuh dan dapat membentuk pola perilaku anak asuh yang produktif berdasarkan nilai-nilai kemandirian.

#### **2.4 Struktur Organisasi Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi merupakan lembaga sosial yang berada di bawah pengawasan Dinas Sosial Kabupaten Banyuwangi, dilaksanakan dengan profesional melalui disiplin pekerjaan untuk melaksanakan usaha-usaha pelayanan kesejahteraan sosialnya. Sebagai suatu lembaga atau organisasi tentunya memiliki susunan atau struktur organisasi tersendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Edgar H. Schein dalam Suyati (1995 : 4) menjelaskan tentang pengertian organisasi yaitu :

organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Dengan mengacu pada pengertian di atas maka setiap organisasi baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta dalam mencapai tujuannya harus ada pembagian tugas diantara para anggotanya. Setelah kita mengetahui tentang pengertian dari organisasi tersebut maka kita dapat memberikan pengertian struktur organisasi secara umum, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keadaan lebih lanjut mengenai struktur organisasi di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

Adapun pengertian dari struktur organisasi menurut Anoraga (1997:136) adalah “Pola formal tentang bagaimana orang dan pekerjaannya dapat dikelompokkan. Dan struktur organisasi sering digambarkan dengan suatu bagan organisasi”.

Oleh karena itu dengan adanya struktur organisasi diharapkan tujuan dari panti asuhan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing petugas yang ada di panti asuhan. Demikian juga dengan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi, sangat diperlukan adanya susunan struktur organisasi yang

## **2.5. Sumber Dana Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Setelah kita mengetahui tentang fasilitas yang disediakan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam menunjang kegiatan panti asuhan tersebut dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak asuhnya. Maka kita juga harus dapat mengetahui tentang sumber dana yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Karena seperti kita ketahui bahwa setiap panti asuhan memerlukan dana untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi melaksanakan setiap kegiatan pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuhnya juga memerlukan dana untuk menunjang agar kegiatan pelayanan sosialnya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dana. Berhubung Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi ini milik pemerintah, maka dana yang diperlukan untuk anak asuhnya sudah merupakan anggaran sendiri yang telah disediakan oleh pemerintah. Besarnya dana untuk satu hari yang terdiri dari 53 orang anak asuh adalah sebesar Rp 50.000

Tetapi mengenai dana yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi ini tidak sepenuhnya berasal dari dana pemerintah, mengapa demikian karena hal ini dapat kita lihat bahwa bukan hanya pemerintah saja yang memberikan perhatian yang begitu besar terhadap anak asuh. Masyarakat luas serta instansi-instansi lain juga memberikan perhatian yang cukup besar kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Hal ini dapat diketahui dari seringnya bantuan yang diberikan oleh masyarakat maupun instansi tersebut kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi untuk menambah dana dari pemerintah dalam menunjang kegiatan pelayanan sosial di panti asuhan agar tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Oleh sebab itu untuk mengetahui sumber dana selain yang berasal dari pemerintah, dana juga berasal dari masyarakat dan instansi yang mempunyai perhatian yang begitu besar kepada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat kita lihat pada penjelasan dibawah ini:

Bantuan yang diberikan kepada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Sumber Dana	Macam Bantuan	Keterangan
Pemda Tingkat I Jawa Timur	Uang	Bersifat tetap
Instansi/Organisasi Dan Para Dermawan (Donatur)	Beras, Uang Pakaian bekas dan Makanan	Bersifat tidak tetap

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

## 2.6. Prosedur Penerimaan di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi prosedur penerimaannya tidaklah sulit. Karena tujuan utama dari panti asuhan ini dalam menerima anak asuhnya yaitu untuk membantu anak-anak yang terlantar dan anak tersebut mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan di dalam prosedur penerimaan anak asuh yaitu dengan memperhatikan situasi yang ada di dalam panti asuhan, maksudnya adalah agar penerimaan anak asuh sesuai dengan jumlah kamar untuk menampung anak asuh tersebut. Sebab untuk penampungan ini bukan hanya merupakan kebijaksanaan dari dinas kesejahteraan saja tetapi juga merupakan kebijaksanaan dari panti asuhan itu sendiri yaitu demi rasa kemanusiaan yang tinggi.

Adapun prosedur untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- a. anak yatim/piatu/yatim piatu terlantar dan anak yang masih mempunyai orangtua tetapi terlantar.
- b. Umur antara 7 sampai 21 tahun.
- c. Surat keterangan dari perangkat desa yang menyatakan bahwa anak tersebut benar-benar merupakan anak terlantar.
- d. Surat keterangan kelurahan.
- e. Surat keterangan dokter.
- f. Surat penyerahan dari orang tua / wali.

- g. Surat perjanjian tentang kesediaan orang tua/wali untuk menerima kembali apabila pelayanan anak telah selesai (bagi anak asuh yang masih mempunyai orang tua/wali dan mampu).
- h. Surat keterangan dari sekolah.
- i. Tidak menderita kecacatan fisik dan mental.
- j. Pengisian formulir penerimaan anak asuh.
- k. Setelah calon anak asuh mentaati persyaratan di atas, selanjutnya calon anak asuh diseleksi oleh panti asuhan secara administrasi untuk menentukan apakah calon anak asuh tersebut dapat tidak untuk diterima menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini banyuwangi.
- l. Mereka diterima jika mempunyai kemampuan diatas rata-rata atau bagi mereka yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata/kurang maka tidak diterima untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

Melihat prosedur penerimaan anak asuh yang dilakukan oleh Panti- Asuhan Wisma Rini Banyuwangi di atas maka akan semakin jelas di mana panti asuhan ini bertujuan untuk membantu anak yang tidak mampu atau yang terlañtar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Anak asuh tersebut juga telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

### **2.7. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi berjumlah anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Anak di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	35	66,1
Perempuan	18	33,9
Jumlah	53	100

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang paling banyak tinggal di panti asuhan yaitu anak laki-laki yang berjumlah 35 orang atau 66,1 % anak asuh. Sedangkan yang perempuan hanya 18 orang atau 33,9 % anak asuh. Sebab utama banyak anak laki-laki daripada anak perempuan yang tinggal di panti asuhan karena anak laki-laki lebih tahan dan betah untuk tinggal jauh dari keluarga, sedangkan anak perempuan hanya sebagian saja yang bisa hidup jauh dari keluarga.

## 2.8 Keadaan Anak di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tidak semua anak asuh tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang lengkap maksudnya yaitu masih mempunyai kedua orangtua. Tetapi terdapat anak asuh yang mempunyai status yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar. Status yatim, piatu, dan yatim piatu disini yaitu mereka yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Maksud terlantar disini adalah anak asuh yang sudah mempunyai kedua orang tua dan hidupnya tidak ada yang dapat memperhatikan lagi. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Keadaan Anak di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Keadaan Anak Asuh	Frekuensi	Prosentase (%)
Yatim	7	13,2
Piatu	2	3,8
Yatim Piatu	2	3,8
Terlantar/Ekonomi tidak mampu	42	79,2
Jumlah	53	100

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 53 anak asuh yang paling banyak tinggal di panti asuhan adalah yang berstatus sebagai anak terlantar atau keadaan ekonomi keluarga yang tidak mampu. Mereka yang berstatus terlantar yaitu berjumlah 42 orang atau 79,2 % anak asuh, dikarenakan mereka masih mempunyai motivasi yang tinggi terhadap masa depannya. Sedangkan keadaan ekonomi keluarganya tidak memungkinkan untuk mendukung masa depannya terutama dalam hal pendidikan. Salah satu jalan yang tepat untuk tetap meneruskan pendidikannya yaitu melalui keberadaan panti asuhan. Anak asuh yang berstatus yatim berjumlah 7 orang atau 13,2 % anak asuh, sedangkan yang berstatus piatu dan yatim piatu masing-masing berjumlah 2 orang atau 3,8 %. Mereka berada di panti asuhan karena sudah tidak ada lagi keluarga yang memperhatikannya, terutama kedua orang tuanya sudah tiada atau salah satu orang tua mereka telah meninggal.

Setelah kita melihat tentang keadaan anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini, maka selanjutnya kita dapat mengetahui tentang tingkat pendidikan anak asuh. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak asuh tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Anak di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase %
SD	3	5,7
SLTP	28	52,8
SMK	22	41,5
Jumlah	53	100

Sumber :Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan dari 53 anak asuh tersebut tercatat bahwa 28 anak atau 52,8% diantaranya duduk di bangku SMP, 3 anak atau 5,7 % duduk dibangku SD. Sedangkan 22 anak atau 41,5% anak duduk di bangku SMK. Dengan melihat tabel diatas jumlah yang paling banyak adalah anak asuh yang tingkat pendidikannya SLTP, dikarenakan pada usia sekolah tersebut anak sangat membutuhkan perhatian terutama dari keluarganya. Sedangkan keluarga mereka tidak dapat memberikan perhatian yang lebih, maka jalan terbaik bagi anak untuk mendapatkan perhatian sebagai pengganti dari keluarga yaitu anak tersebut masuk

menjadi anak asuh di panti asuhan. Karena di panti asuhan semua biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya.

## **2.9 Gambaran Bentuk Pelayanan Sosial anak pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Bentuk Pelayanan Sosial yang diberikan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi kepada anak asuhnya merupakan tanggung jawab dari panti asuhan tersebut sebagai pengganti dari orang tua mereka. Pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuhnya tidak membedakan suku, ras, agama dan lain sebagainya. Sehingga seluruh anak asuh dapat menerima pelayanan yang diberikan pihak panti asuhan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Tujuan dari Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuhnya didukung dengan penyediaan fasilitas kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak asuh. Serta peran panti asuhan sebagai pengganti orang tua untuk anak asuh diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Adapun sistem pelayanan sosial yang diberikan panti asuhan meliputi:

### **2.9.1 Pelayanan kebutuhan pangan**

Pelayanan kebutuhan pangan merupakan pelayanan yang secara rutin diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya. Karena kita ketahui bahwa makanan merupakan sesuatu yang pokok dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Pada anak-anak makanan juga sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Tentunya dalam hal ini makanan sangat diperlukan oleh anak-anak yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

Begitu juga dengan anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut memerlukan makanan sehat untuk pertumbuhannya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kesehatan anak asuhnya dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhannya, maka panti asuhan memberikan pelayanan kebutuhan makanan sebanyak 3 kali sehari dan di sertai dengan makanan tambahan. Penyediaan makanan tersebut disesuaikan dengan menu makanan yang telah disusun oleh Panti Asuhan

Wisma Rini Banyuwangi. Dalam penyusunan menu makanan berubah setiap 10 hari sekali diharapkan agar anak asuh tidak bosan terhadap menu yang disediakan oleh panti asuhan dan makanan tambahan berupa kacang ijo, hunk kwee(kue), bubur ketan hitam, bubur mutiara, pisang goreng, lemet, nagasari, bubur sagu dan kolak pisang yang di berikan oleh panti asuhan setiap hari selasa dan jumat.

Untuk mengetahui daftar menu makanan yang telah ditetapkan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

## Daftar menu makanan di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Hari	Pagi	Siang	Sore
Senin	Nasi Mie kuah Telur Dadar Susu	Nasi Sayur bayam Perkedel jagung Sambal Buah	Nasi Oseng-oseng pakis Ikan laut goreng
Selasa	Nasi Tahu campur Telur rebus Teh	Nasi Sayur rawon Krupuk Sambal Buah	Nasi Lodeh tewel Tempe goreng
Rabu	Nasi Mihun sayur Krupuk Susu	Nasi Sayur sop Perkedel kentang Buah	Nasi Oseng-oseng buncis Ayam goreng
Kamis	Nasi Sayur tempong Tempe goreng teh	Nasi Sayur kacang Ikan bumbu Buah	Nasi Pecel Telur dadar
Jumat	Nasi Sambal goreng tempe+tahu Krupuk Susu	Nasi Sayur kangkung Ikan asin Buah	Nasi Sayur selada Daging bumbu
Sabtu	Nasi Oseng manisa Sambal tempe teh	Nasi Sayur asam Tahu goreng Buah	Nasi Lodeh blonceng Telur bumbu
Minggu	Nasi goreng Telur dadar Timun teh	Nasi Soto ayam Krupuk Sambal Buah	Nasi Lodeh kluwih Perkedel tahu

Sumber: Data Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tahun 2002

Selain menu makanan yang harus di perhatikan oleh panti asuhan, jadwal makan juga perlu untuk diatur agar anak asuh dapat makan tepat pada waktunya. Adapun jadwal makan untuk anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah sebagai berikut :

Makan Pagi : Pukul 05.45

Makan Siang : Pukul 13.30

Makan Malam : Pukul 18.00

Waktu makan pagi dan malam hari dilaksanakan secara bersama-sama. Tetapi pada siang hari tidak harus makan bersama karena adanya jadwal pulang sekolah dari anak asuh yang tidak bersamaan.

### **2.9.2 Pelayanan kebutuhan sandang**

Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam memberikan pelayanan kebutuhan sandang berupa penyediaan pakaian seragam sekolah, sepasang sepatu, pakaian sehari-hari serta pakaian untuk beribadah. Pemberian kebutuhan sandang tersebut dilakukan oleh Panti Asuhan Wisma Rini setiap satu tahun sekali atau juga jika diketahui kebutuhan sandang dari anak asuhnya perlu untuk diganti.

Penyediaan kebutuhan sandang juga bukan hanya didapat dari panti asuhan saja, tapi anak asuh juga mendapatkan kebutuhan sandang dari santunan para dermawan yang peduli terhadap keberadaan panti asuhan di tengah kehidupan bermasyarakat.

### **2.9.3 Pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan**

Dalam pelaksanaan Pembangunan di bidang Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan, ketakwaan dan ketrampilan bagi anak asuhnya. Sistem pelayanan pendidikan ini dilakukan oleh panti asuhan dengan memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi serta diharuskan untuk mengikuti program pendidikan non formal.

Pendidikan non formal dilakukan melalui bimbingan dan latihan ketrampilan, serta pendidikan keagamaan dan budi pekerti. Pendidikan ketrampilan diberikan kepada anak asuh untuk dapat mengembangkan bakat mereka agar dapat menjadi anak yang ulet dan terampil. Sedangkan pendidikan agama dan budi pekerti diberikan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta moral yang baik bagi setiap anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini.

#### **2.9.4 Pelayanan kebutuhan kesehatan**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Oleh karena itu Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi sangat memperhatikan terhadap kesehatan anak asuhnya. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari adanya kepedulian panti asuhan tersebut dalam memperhatikan kesehatan anak asuhnya yaitu jika anak asuh sakit segera untuk diobati dan jika sakit itu berat maka anak asuh tersebut segera dibawa ke rumah sakit. Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi juga mendatangkan petugas kesehatan sebanyak satu kali dalam satu bulan untuk memeriksa kesehatan anak asuhnya. Selain itu panti asuhan juga memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk melakukan olahraga dan rekreasi sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

#### **2.10 Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Seperti kita ketahui bahwa pada umumnya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat mempunyai jadwal kegiatan yang tetap dan teratur, baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Dengan adanya jadwal kegiatan yang disiplin tersebut diharapkan setiap lembaga dapat menjalankan kegiatannya tepat pada waktunya. Begitu juga dengan jadwal kegiatan yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi disusun secara tetap dan teratur yang dilaksanakan setiap hari oleh petugas dalam membimbing anak asuhnya. Agar anak asuhnya juga dapat melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan disiplin dan tepat waktu.

Namun jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat berubah untuk sementara waktu apabila terdapat hal-hal yang memang tidak bisa ditinggalkan. Jika hal tersebut terjadi maka jadwal kegiatan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh anak asuh. Tapi apabila tidak terdapat hal-hal yang tidak penting bagi anak asuh maka jadwal tersebut harus tetap dilakukan dengan disiplin dan tepat waktu.

Adapun jadwal kegiatan sistem pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Pukul	: 04.00	: Bangun pagi, Sholat Subuh berjamaah
	04.30 – 05.15	: Melaksanakan piket / persiapan sekolah
	05.45	: Makan pagi bersama
	07.00 – 13.00	: Berangkat sekolah dan bagi yang sekolah siang membantu didapur dan juga sekaligus melaksanakan persiapan untuk sekolah siang
	11.30 – 12.30	: Sholat Dzuhur
	13.30	: Makan siang
	13.00 - 15.00	: Istirahat siang, Sholat Ashar
	15.00 – 17.00	: Melaksanakan kegiatan piket / kegiatan pribadi
	17.30	: Sholat Maghrib berjamaah
	18.00	: Makan malam bersama
	18.15 – 19.15	: Belajar mengaji, Sholat Isya berjamaah
	19.15 – 21.00	: Belajar
	21.00– 04.00	: Istirahat / tidur malam

Hari – hari khusus :

Rabu dan sabtu : Olahraga bersama di Panti Asuhan Wisma Rini  
: Belajar mengaji dilakukan pada waktu malam hari karena ada anak asuh yang bersekolah pada waktu siang hari dan tenaga pengajar diambil dari tokoh agama

Keterangan:

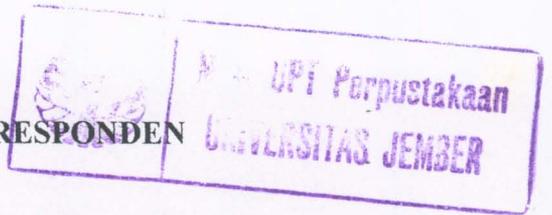
- Untuk anak asuh yang berkepentingan/keluar dari lingkungan panti asuhan harap meminta izin pada ketua kelompok kamar masing-masing. Bila kepentingan tersebut lebih dari 1 jam maka meminta izin pada pengurus/kepala panti asuhan.
- Untuk anak asuh yang berpendidikan dibawah SMK baik putra maupun putri diwajibkan tidur pada pukul 21.30 WIB.
- Pukul 23.00 WIB diwajibkan suasana panti asuhan dalam keadaan tenang.
- Pada hari minggu program kegiatan panti asuhan dikoordinir oleh pimpinan panti asuhan/ketua warga.
- Untuk sabtu malam bila izin meninggalkan panti asuhan pukul 22.00 WIB sudah harus berada dalam lingkungan panti asuhan.
- Untuk sabtu malam bila melihat televisi batas maksimal pukul 23.00WIB.
- 

Tata tertib di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi :

1. Semua anak panti asuhan diwajibkan taat beribadah menurut agamanya masing-masing.
2. Setiap anak diwajibkan menjaga kebersihan kamar masing-masing didalam maupun dilingkungan/baik diluar panti asuhan.
3. Keluar dari halaman panti asuhan terlebih dahulu minta izin (memberi tahu kepada pengurus panti asuhan).

4. Anak-anak dianjurkan untuk menjaga keamanan di panti asuhan sehingga tercipta suasana didalam panti asuhan aman, tertib dan bersih.
5. Bagi anak asuh yang disertai tugas/kewajiban di panti asuhan harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, kecuali bagi mereka yang sakit.
6. Semua anak menjaga dan memelihara barang-barang inventaris panti asuhan.
7. Semua anak panti asuhan diharuskan menjaga kesopanan dalam berbicara atau tingkah laku, baik di dalam maupun di luar panti asuhan.
8. Tidak diperkenankan membawa teman/tamu masuk ke kamar tidur.
  - Semua anak Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi tidak diperkenankan keluar malam sampai batas pukul 22.00 WIB, kecuali ada sesuatu hal yang sudah mendapat izin dari pimpinan/pengurus panti asuhan.

### III. KARAKTERISTIK RESPONDEN



Dalam menguraikan karakteristik responden terdapat berbagai hal yang akan diketengahkan. Sebab karakteristik merupakan hal khusus yang berkaitan dengan responden yang menjadi sampel di dalam penelitian. Dengan mengetahui keadaan karakteristik responden maka akan lebih membantu memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

Adapun karakteristik responden yang akan penulis uraikan agar pembaca dapat memahami identitas responden adalah sebagai berikut:

1. Status agama responden
2. Jenis kelamin responden
3. Umur responden
4. Tingkat pendidikan responden
5. Daerah asal responden
6. Alasan responden masuk panti asuhan
7. Lamanya responden tinggal di panti asuhan

Dari keseluruhan karakteristik responden yang penulis uraikan diatas, maka akan dijelaskan ke dalam tabel-tabel. Sehingga dapat memudahkan bagi penulis dalam menjelaskan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun penjelasannya dari identitas responden adalah sebagai berikut:

#### 3.1 Status Agama Responden

Perilaku seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma yang dianut serta lingkungan sekitar yang melingkupinya. Salah satu dari norma dan nilai tersebut adalah agama. Sebab kita ketahui bahwa agama sebagai pandangan hidup manusia dengan berbagai keyakinan yang ada didalamnya serta membantu manusia di dalam bertingkah laku dan bertindak sehari-hari dalam kehidupannya.

Dengan demikian maka dari hasil kuesioner yang disebarakan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa 30 responden atau 100% beragama Islam.

### 3.2 Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini data mengenai jenis kelamin responden perlu diketahui untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Meskipun anak asuh jumlahnya lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 35 orang, sedangkan anak asuh yang perempuan jumlahnya sebanyak 18 orang.

Tetapi pada kenyataannya jumlah responden yang memenuhi syarat kriteria sampel jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini Tahun 2002

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 16 responden atau 53,3 %, dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 14 responden atau 46,7 %. Sehingga dapat digambarkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan telah memenuhi syarat-syarat sebagai responden, yaitu diantaranya telah mampu membaca dan menulis sehingga memudahkan dalam pengisian kuesioner disamping itu responden dapat berkomunikasi dengan peneliti pada saat melaksanakan wawancara, dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

### 3.3 Umur Responden

Tingkat umur menentukan kematangan seseorang, baik kematangan fisik maupun kematangan jiwanya. Berdasarkan pada pokok bahasan diatas maka dalam penelitian ini umur responden berkisar antara 7 sampai 18 tahun yang merupakan masa yang rentan pada usia anak-anak sampai usia remaja. Rentang usia seperti diatas sangat berbahaya jika mereka tidak mendapatkan perhatian khusus. Oleh sebab itu disini panti asuhan sebagai suatu lembaga berhak untuk memberikan perhatian yang lebih khusus lagi kepada anak asuhnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam rangka pertumbuhan kematangan jiwa anak asuhnya.

Adapun tingkat umur responden secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Umur Responden di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
7 - 10	1	3,3
11 - 14	8	26,7
15 - 18	21	70
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini Tahun 2002

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak adalah pada tingkat umur 15 - 18 tahun yaitu sejumlah 21 responden atau 70%, kemudian pada urutan kedua adalah responden dalam kelompok umur 11 - 14 tahun yaitu sejumlah 8 responden atau 26,7%. Dan yang berada di urutan ketiga adalah responden pada tingkat umur 7 - 10 tahun yaitu sejumlah 1 responden atau 3,3%. Sehingga dengan demikian berdasarkan komposisi umur tersebut terlihat bahwa responden termasuk dalam kategori anak usia sekolah yaitu SLTP atau yang sederajat.

Pada masa itulah anak memasuki masa remaja awal yang pertumbuhan jiwanya penuh dengan rasa gejolak dan ingin tahu terhadap sesuatu begitu besar. Salah satu pihak yang sangat berperan dalam hal ini adalah orang tua, sebab orang tua

merupakan orang pertama yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan jiwanya. Sehingga anak dapat berperan dengan baik dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Tetapi apabila anak tidak mempunyai orang tua maka diperlukan seorang pengganti yang dapat menggantikan keluarga atau orang tua mereka. Oleh karena itu disini keberadaan panti asuhan sangat berperan dalam membimbing anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau orang tua. Karena dalam tugas dan fungsi dari panti asuhan yaitu salah satunya bertindak sebagai pengganti orang tua mereka.

### 3.4 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang dimaksud penulis adalah tingkat pendidikan formal, karena tingkat pendidikan berhubungan dengan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu untuk mengetahui tingkat pendidikan responden berdasarkan data hasil penelitian. Adapun tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	1	3,3
SLTP	21	70
SMK	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini Tahun 2002

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang paling banyak adalah memiliki responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP yaitu sejumlah 21 responden atau 70%, sedangkan yang kedua adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMK yaitu sejumlah 8 responden atau 26,7 %. Pada urutan ke tiga adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sejumlah 1 responden atau 3,3 %.

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah yang terbanyak adalah yang duduk di bangku SLTP, karena bagi responden yang masih duduk dibangku SLTP dapat dikatakan belum cukup dewasa sehingga perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara maksimal. Dengan demikian maka panti asuhan diharapkan dapat membina anak-anak yang masih dalam usia sekolah setingkat SLTP agar lebih diperhatikan lagi agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang. Sebab anak-anak yang masuk dalam kategori tersebut jiwa mereka masih belum stabil dan mudah sekali terpengaruh terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya.

### 3.5 Daerah Asal Responden

Daerah asal responden berkisar antara wilayah Banyuwangi, Lombok, Solo, Bondowoso, Jember, NTT. Untuk lebih jelasnya tentang daerah asal responden maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Daerah Asal Responden Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Daerah Asal	Frekuensi	Prosentase (%)
Banyuwangi	22	73,3
Lombok	1	3,3
Solo	1	3,3
Bondowoso	2	6,8
NTT	1	3,3
Jember	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini tahun 2002

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berasal dari wilayah Banyuwangi dan sekitarnya yaitu sejumlah 22 responden atau 73,3 %. Pada urutan ke dua responden yang berasal dari wilayah Jember yaitu sejumlah 3 responden atau 10 % dan responden yang lainnya berasal dari wilayah Bondowoso, Lombok, Solo dan NTT yaitu sejumlah 2 responden atau 6,8 % dan 1 responden atau 3,3 %.

Jika kita lihat dari daerah asal responden maka dalam tabel diatas menjelaskan bahwa daerah asal responden tidak begitu jauh dengan letak Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Hal tersebut sesuai dengan wilayah kerja dari Panti Asuhan Wisma Rini yang merupakan lembaga sosial yang berada di Banyuwangi. Dimana sistem pelayanan yang diberikan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi diprioritaskan bagi anak-anak yang terlantar dan tidak memiliki keluarga atau orang tua yang lengkap. Pelayanan yang diberikan tidak membedakan daerah asal responden, walupun kita ketahui bahwa responden terbanyak berasal dari wilayah Banyuwangi dan sekitarnya. Tetapi sistem pelayanan yang diberikan secara merata kepada responden tanpa ada perbedaan antara responden yang satu dengan responden yang lain.

### 3.6 Alasan Responden Masuk Panti Asuhan

Penelitian yang dilakukan ini perlu untuk mengetahui tentang alasan responden masuk Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Alasan yang paling mendasar mengapa responden sampai masuk ke Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dikarenakan ada 4 masalah yang melatarbelakanginya, yaitu responden yang mempunyai status yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar. Maksud terlantar di sini yaitu responden yang latar belakang ekonomi keluarganya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup responden. Untuk mengetahui alasan responden masuk Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Alasan Responden Masuk Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Alasan menjadi anak asuh	Frekuensi	Prosentase (%)
Yatim	6	20
Piatu	2	6,7
Yatim Piatu	2	6,7
Terlantar/Ekonomi tidak mampu	20	66,6
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini tahun 2002

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah terbesar alasan responden menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini adalah karena faktor terlantar sebagai akibat keadaan ekonomi tidak mampu, dan respondennya berjumlah 18 responden atau 60 %. Hal ini terjadi karena dalam kenyataan sehari-hari dapat kita jumpai pada sebuah keluarga yang orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta kebutuhan kesehatan sangat mendukung terhadap kebutuhan pokok tersebut. Keadaan seperti diatas terjadi kemungkinan dikarenakan pekerjaan dan penghasilan orang tua responden yang rendah dan tidak tetap. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja masih sulit apalagi untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Dengan keadaan seperti itu maka tidak mungkin anak-anak sebagai bagian dari anggota keluarga menjadi terlantar karena tidak ada pilihan lain kecuali hidup dalam keadaan yang demikian tersebut. Sedangkan yang berada di urutan kedua adalah responden yang disebabkan karena yatim yaitu sejumlah 6 responden atau 20 % dan urutan ketiga dan keempat adalah responden yang piatu dan yatim piatu yaitu sejumlah 3 responden atau 10 %.

### **3.7 Lamanya Responden Tinggal di Panti Asuhan**

Lama responden tinggal di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi antara 1 – 11 tahun. Untuk lebih jelasnya tentang lama responden berada di panti asuhan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Lama Responden Tinggal di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Lama tinggal	Frekuensi	Prosentase (%)
1 tahun	6	20
2 tahun	11	36,7
3 tahun	5	16,7
4 tahun	3	10
5 tahun	1	3,3
6 tahun	1	3,3
7 tahun	-	-
8 tahun	2	6,7
9 tahun	-	-
10 tahun	-	-
11 tahun	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Panti Asuhan Wisma Rini tahun 2002

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Rini selama 2 tahun yaitu sejumlah 11 responden atau 36,7 %. Sedangkan yang paling lama adalah responden yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Rini selama 11 tahun yaitu sejumlah 1 responden atau 3,3 %. Dengan lama responden tinggal selama 2 tahun diharapkan apabila anak asuh telah keluar dari panti asuhan maka mereka dapat beradaptasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang diterima oleh anak asuh.

Responden yang telah lama tinggal di panti asuhan sekitar 11 tahun dikarenakan responden tidak dapat mengetahui dimana keberadaan orang tuanya. Sejak kecil responden hanya tinggal bersama kakaknya. Setelah responden mulai memasuki usia sekolah kakak responden tidak sanggup untuk merawat dan membiayai sekolahnya. Selain itu juga kakaknya akan bekerja ke luar kota, maka alternatif yang ada pada saat itu yaitu dengan memasukkan responden ke dalam panti asuhan. Sejak responden masuk di panti asuhan itu mengakibatkan hubungan komunikasi dengan kakaknya berkurang. Sehingga semakin lama responden merasa betah berada di panti asuhan.

Bagi responden yang tinggal selama 3 tahun, 4 tahun, dan 8 tahun dikarenakan keadaan ekonomi keluarganya yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup responden. Apalagi kita ketahui bahwa responden itu merupakan usia anak yang membutuhkan perhatian dalam rangka pertumbuhan jiwanya. Tetapi keluarganya tidak dapat memberikannya, dan responden tetap ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk masa depannya. Oleh karena itu dengan keberadaan panti asuhan ini diharapkan dapat membantu anak tersebut dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya di masa yang akan datang.

## IV. ANALISA DATA



Analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif yang ditunjang dengan data kuantitatif yaitu data yang terkumpul digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah menurut kategori, selanjutnya data-data hasil pengukuran dapat diproses dengan menjelaskan dan memprosentasikannya untuk dapat diinterpretasikan, sehingga data disusun ke dalam sebuah tabel agar pendiskripsian makna dan kebenarannya lebih mudah.

Dengan demikian maka peneliti akan mendeskripsikan tentang masing-masing indikator yang telah dijelaskan pada BAB I dari penelitian tentang bentuk pelayanan sosial panti asuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak yang meliputi pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan. Untuk mengetahui hal tersebut diatas berikut ini akan dijelaskan mengenai analisa dari data yang terkumpul berdasarkan jawaban responden atas kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### **4.1 Pelayanan kebutuhan pangan.**

Setiap manusia membutuhkan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Untuk memupuk jiwa manusia agar dapat tumbuh dan berkembang dimulai sejak usia anak-anak. Sehingga dengan demikian terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian juga halnya dengan anak asuh yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi memerlukan makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka. Karena kita ketahui bahwa anak asuh tersebut merupakan salah satu sumber daya manusia berkualitas untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi harus dapat menyediakan makanan yang cukup untuk anak asuhnya, karena penyediaan makanan yang cukup bagi anak asuhnya merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang diberikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk pelayanan sosial panti asuhan mengenai pelayanan kebutuhan pangan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 10. Pelayanan Kebutuhan Pangan di Panti Asuhan.

Kategori Pelayanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	18	60
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data hasil kuesioner, tahun 2002.

Dengan melihat tabel 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden atau 60 % memberikan jawaban baik terhadap pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Responden tersebut memberikan jawaban baik karena panti asuhan dalam memberikan makanan telah sesuai dengan menu 4 sehat 5 sempurna, makanan 4 sehat itu terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur mayur dan buah sedangkan yang 5 sempurna ditambah dengan susu.

Dalam pemberian makanan pokok diberikan pada piring yang telah ditentukan dan disediakan oleh panti asuhan. Porsi makanan dalam piring tersebut disesuaikan dengan kebutuhan gizi dari masing-masing anak asuh. Panti asuhan lebih mengetahui tentang kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anak asuhnya. Makanan yang diberikan itu sesuai dengan menu makan 4 sehat 5 sempurna. Porsi yang diberikan dalam jumlah yang sama, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan dalam pembagian makanan antara anak asuh yang satu dengan yang lain. Selain itu juga untuk melatih rasa kebersamaan di dalam panti asuhan.

Disamping makanan 4 sehat 5 sempurna yang diberikan, panti asuhan juga memberikan susu sebagai pelengkap dari adanya makanan 4 sehat tersebut. Susu diberikan pada gelas yang sama antara anak asuh yang satu dengan yang lain. Gelas tersebut merupakan gelas yang sudah ditentukan oleh petugas panti asuhan. Banyaknya susu yang diberikan bagi setiap anak asuh dalam jumlah porsi yang sama tidak ada perbedaan antara anak asuh yang satu dengan yang lain. Pembagian susu tersebut tidak dibedakan berdasarkan usia mereka. Semua anak mendapatkan susu dengan porsi yang sama.

Panti asuhan juga memberikan makanan tambahan yang berupa kacang ijo, hunk kwee (kue), bubur ketan hitam, bubur mutiara, pisang goreng, lemet, nagasari, bubur sagu dan kolak pisang. Walaupun kita ketahui bahwa makanan tambahan itu bukan sebagai makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, tetapi makanan tersebut perlu diberikan sebagai sumber vitamin lain selain yang didapat dari makanan pokok. Karena dalam pertumbuhannya seorang anak tidak hanya membutuhkan makanan pokok tetapi juga ditunjang dari sumber makanan lain yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Makanan tambahan tersebut diberikan secara bergantian. Pemberian makanan tambahan itu dilakukan 2 kali seminggu yaitu pada hari selasa dan hari jum'at. Manfaat lain dari pemberian makanan tambahan tersebut bagi anak asuh selain untuk membantu pertumbuhannya juga bermanfaat untuk meningkatkan selera mereka dan anak asuh menjadi tidak bosan terhadap menu yang disediakan oleh panti asuhan.

Pemberian makanan tambahan berupa kacang ijo, hunk kwee (kue), bubur ketan hitam, bubur mutiara, pisang goreng, lemet, nagasari, bubur sagu dan kolak pisang tersebut diberikan secara bergantian, setiap hari selasa dan hari jum'at. Tidak boleh sampai terjadi apabila dalam satu minggunya diberikan makanan tambahan dengan jenis yang sama. Pemberiannya pada mangkok yang ukurannya telah ditentukan oleh panti asuhan.

Selain itu juga makanan pokok yang diberikan oleh panti asuhan telah memenuhi standart kesehatan, dan makanan tersebut diberikan 3 kali sehari dan tepat pada waktunya. Pada saat makan anak asuh makan bersama diruang khusus yang telah disediakan oleh panti asuhan, dan sebelum makan anak asuh diwajibkan untuk melakukan doa bersama. Hal tersebut dilakukan oleh anak asuh karena sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi terhadap anak asuhnya. Penyediaan kebutuhan pangan setiap harinya dilakukan oleh anak asuh sendiri secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Tugas ke pasar juga di kerjakan sendiri oleh anak asuh secara bergantian. Setiap anak asuh pasti mendapat tugas untuk pergi ke pasar. Pergantian tugas tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali atau bahkan sampai enam bulan sekali

Hal ini membuktikan bahwa dalam ketertiban pada saat makan telah dilakukan dengan baik, seperti halnya dengan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak asuh sebelum makan yaitu selalu diawali dengan doa bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tertib untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri anak asuh, sehingga mereka selalu menyadari dan ingat bahwa makanan yang mereka makan merupakan karunia Tuhan. Kebiasaan tersebut akan semakin baik jika ditanamkan semenjak masa anak-anak, terutama pada anak asuh yang telah kehilangan kasih sayang dari keluarga. Sehingga dengan keberadaan panti asuhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan diri bagi anak.

Sejumlah 10 responden atau 33,3% menyatakan cukup terhadap pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam memenuhi kebutuhan anak asuhnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah responden terhadap kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Responden menyatakan cukup dikarenakan porsi makan yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada di panti asuhan. Tetapi kendala yang sering terjadi yaitu adanya keterlambatan pembagian makan yang dilakukan oleh petugas piket. Petugas

piket sebaiknya harus konsisten dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panti asuhan dalam membagikan makanan kepada anak asuh.

Selain itu juga pada saat penyediaan makan siang tidak tepat waktu. Hal tersebut terjadi apabila petugas piket yang menyediakan makanan belum pulang dari sekolah sehingga waktu makan siang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada waktu makan siang juga jarang dilaksanakan secara bersama-sama, dikarenakan ada sebagian anak asuh yang sekolah siang sehingga makan siangnya lebih dahulu sebelum pergi sekolah. Selain kurang tepatnya waktu dalam menyediakan makan siang, responden juga kadang-kadang mengalami hambatan dalam penyediaan makanan tambahan. Dikarenakan petugas piket belum mendapat bahan makanan untuk makanan tambahan dari petugas Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Makanan tambahan yang diberikan juga kadang tidak tepat waktu yaitu 2 kali dalam seminggu, tetapi sering berganti-ganti dalam pemberian makanan tambahan tersebut.

Sedangkan 2 responden atau 6,7 % menyatakan kurang terhadap pelayanan kebutuhan pangan. Hal tersebut terjadi jika anak asuh tidak makan secara bersama-sama, tanpa alasan yang tepat maka anak asuh tersebut tidak boleh membawa makanan masuk kedalam kamar. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kedisiplinan bagi anak asuh. Bagi mereka yang bersekolah siang hari maka mereka jarang sekali mendapatkan makan malam. Karena mereka pulang melewati waktu makan malam. Tidak ada makanan pengganti bagi mereka yang datang terlambat pada waktu makan malam, jadi mereka yang tidak sempat makan malam terpaksa harus tidak makan sampai pagi hari karena ketersediaan makan malam sangat terbatas.

Walaupun demikian responden yang menjawab dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang. Hal tersebut terbukti bahwa keberadaan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yang relatif cukup lama, maka sangat memungkinkan apabila Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi memiliki sebuah manajemen yang semakin baik. Salah satu diantaranya adalah semakin

baiknya mutu pelayanan sosial berupa pelayanan makan kepada anak asuh selain itu juga sudah merupakan tujuan dari Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi untuk mensejahterakan anak asuhnya. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya-upaya untuk mencegah anak asuhnya agar tidak sampai mengalami kekurangan makanan dan gizi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak asuh. Meskipun pelayanan kebutuhan pangan anak asuh sudah baik tetapi perlu adanya peningkatan mutu, terutama masalah pembagian jadwal makan dan kegiatan anak asuh baik didalam maupun di luar panti asuhan. Disamping itu yang perlu mendapat perhatian adalah masalah waktu makan malam bagi anak asuh, mengingat ketidaktepatan waktu makan malam yang banyak disebabkan dari pihak anak asuh sendiri maka pihak panti asuhan perlu untuk lebih menekankan faktor ketertiban makan malam kepada anak asuh. Mengenai makanan tambahan harus dapat diberikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panti asuhan.

#### **4.2 Pelayanan Kebutuhan Sandang**

Penyediaan pelayanan kebutuhan sandang oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah wujud dari pelayanan panti asuhan dalam usaha mensejahterakan anak, yang mana nantinya kehadiran mereka dapat berfungsi secara wajar layaknya anak yang tanpa masalah dalam keluarganya. Pelayanan ini merupakan tanggung jawab dari panti asuhan sebagai pengganti dari orang tua. Pelayanan kebutuhan sandang yang dilakukan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi meliputi penyediaan pakaian sekolah dan penyediaan pakaian sehari-hari serta sepatu sekolah. Selain itu juga panti asuhan menyediakan pakaian untuk beribadah dan pakaian olah raga. Pakaian tersebut diterima oleh anak asuh setiap tahun. Begitu juga dengan pemberian sepatu yang diberikan satu tahun sekali. Sepatu yang diberikan berjumlah satu pasang.

Oleh karena itu untuk melihat jawaban responden dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Pelayanan Kebutuhan Sandang di Panti Asuhan

Kategori Pelayanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	10	33,3
Kurang	4	13,4
Jumlah	30	100

Sumber : Data hasil kuesioner, tahun 2002

Dari tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa 16 responden atau 53,3 % menyatakan baik terhadap pelayanan kebutuhan sandang yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi terhadap anak asuhnya. Responden yang berada pada kriteria baik ini karena mereka menerima pakaian sekolah, pakaian sehari-hari, pakaian beribadah dan pakaian olah raga dan juga menerima sepatu setiap tahunnya dari panti asuhan. Mereka yang menyatakan baik dikarenakan pemberian kebutuhan sandang untuk anak asuh yang berkisar satu tahun tersebut sesuai dengan kebutuhan dari responden asalkan responden masih sanggup untuk merawat pemberian dari panti asuhan.

Pakaian seragam sekolah diberikan oleh panti asuhan setiap satu kali setahun untuk semua anak asuh baik anak asuh yang sekolah SD, SLTP atau yang SMK. Setiap anak asuh mendapat 2 stel pakaian seragam sekolah dari panti asuhan. Pemberian seragam sekolah tersebut satu tahun sekali karena panti asuhan melihat selain hal tersebut sesuai dengan kualitas dari bahan yang digunakan juga awet sampai satu tahun juga disesuaikan dengan tahun ajaran sekolah anak asuh, karena panti asuhan takut apabila ada anak asuh yang baru masuk dan belum mencapai satu tahun tetapi sudah keluar dari panti asuhan. Hal tersebut menyulitkan panti asuhan dalam mengatur pembagian pakaian seragam sekolah kepada anak asuh. Bagi anak asuh yang seragam sekolahnya belum mencapai satu tahun tetapi sudah rusak panti

asuhan akan menggantinya walaupun tidak dalam waktu yang cepat. Ukuran pakaian seragam sekolah itu disesuaikan dengan ukuran badan masing-masing anak asuh.

Pakaian sehari-hari yang diterima anak asuh juga satu kali setahun. Tetapi dalam penyediaan pakaian sehari-hari bukan hanya berasal dari panti asuhan saja tetapi berasal dari sumbangan para dermawan. Pakaian yang diterima anak asuh dalam satu tahun jumlahnya tidak tentu. Karena anak asuh sebelum masuk panti asuhan juga sudah membawa pakaian sehari-hari dari rumah. Jadi kemungkinan anak asuh tidak mempunyai pakaian sehari-hari sangat tidak mungkin.

Panti asuhan juga memberikan pakaian beribadah dan pakaian olahraga kepada anak asuhnya sebanyak satu kali setahun. Hal ini karena sesuai dengan kebutuhan dari anak asuh. Dalam waktu setahun tersebut apabila anak asuh dapat merawat pakaian beribadah dan pakaian olahraga tentunya cukup awet sampai satu tahun. Apalagi seperti kita ketahui bahwa pakaian olahraga dan pakaian beribadah tersebut tidak dipakai setiap hari. Pakaian olahraga hanya di pakai waktu melakukan olahraga dan sebagai seragam panti asuhan untuk melakukan kegiatan di luar panti asuhan seperti sedang mengadakan perlombaan dan kegiatan lain yang membawa nama panti asuhan. Sedangkan pakaian beribadah di pakai pada waktu-waktu tertentu atau menghadiri acara keagamaan. Pakaian olahraga dan pakaian beribadah tersebut di berikan sebanyak satu stel.

Sepatu sekolah juga diberikan satu tahun sekali, dan diberikan sesuai dengan ukuran kaki masing-masing anak asuh. Tetapi kalau kita lihat sepatu untuk anak asuh yang sekolah SD, SLTP dan SMK berbeda. Karena anak asuh yang sekolah SMK lebih sering menggunakan sepatu tersebut dibandingkan dengan anak asuh yang sekolah SD dan SLTP. Sebab kegiatan anak SMK lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh yang sekolah SD dan SLTP. Perbedaan tersebut dilihat dari kualitas sepatu tersebut untuk anak asuh yang sekolah SMK tentunya kualitasnya lebih baik daripada anak asuh yang sekolah SD dan SLTP. Dalam memberikan kebutuhan sandang tersebut tentunya panti asuhan mengikuti model yang sedang berkembang pada saat ini. Hal tersebut diharapkan

agar anak yang tinggal di panti asuhan juga dapat mengikuti perkembangan yang sedang terjadi.

Sedangkan yang berjumlah 10 responden atau 33,3 % diantaranya menyatakan cukup terhadap pemberian pelayanan kebutuhan sandang yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini. Dalam memberikan pakaian sekolah, pakaian sehari-hari, pakaian beribadah, pakaian olahraga dan sepatu sekolah kepada anak asuhnya panti asuhan memberikan satu tahun sekali, tetapi apabila ada responden yang belum mencapai satu tahun dan perlengkapan kebutuhan sandangnya telah rusak atau responden yang mengalami kehilangan sepatu maka pihak panti asuhan kadang-kadang tidak cepat dalam memberikan penggantinya. Responden harus dapat memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya kepada pihak panti asuhan mengenai penyebab kerusakan atau kehilangan barang-barangnya. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan anak asuh belum bisa merawat pemberian dari panti asuhan. Permasalahan tidak hanya menyangkut kurang cepatnya penggantian dari panti asuhan tetapi permasalahan juga ditimbulkan dari responden. Responden yang berada pada kategori cukup ini juga belum dapat membedakan fungsi dari kebutuhan sandang yang diberikan oleh panti asuhan. Kemungkinan besar disebabkan karena mereka berasal dari anak-anak terlantar yang kondisi ekonomi keluarganya tidak mampu. Sehingga responden tidak dapat membedakan jenis kebutuhan sandang yang diberikan oleh panti asuhan kepada responden.

Sejumlah 4 responden atau 13,4 % menyatakan kurang dalam menerima pelayanan kebutuhan sandang dari panti asuhan. Hal tersebut dikarenakan responden tidak mendapatkan kebutuhan sandang dengan lengkap yang meliputi pakaian sekolah, pakaian sehari-hari, pakaian beribadah, pakaian olahraga dan sepatu sekolah. Permasalahan ini dialami oleh responden dikarenakan persediaan panti asuhan telah habis dan panti asuhan masih belum sempat untuk melengkapinya.

Berdasarkan jawaban responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh pelayanan kebutuhan sandang dengan baik. Walaupun masih ada beberapa responden yang kurang puas terhadap pelayanan

kebutuhan sandang yang diberikan oleh panti asuhan. Hal tersebut karena pada dasarnya Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dibandingkan dengan panti asuhan lainnya yang ada di Banyuwangi. Dana bantuan yang diterima oleh panti asuhan tersebut tidak hanya berasal dari pemerintah saja, tetapi dana yang diterima juga berasal dari para dermawan, instansi atau organisasi yang sangat peduli terhadap keberadaan panti asuhan ditengah-tengah masyarakat walaupun sifat bantuannya tidak tetap. Para Dermawan tersebut selain memberikan bantuan berupa uang juga memberikan bantuan berupa pakaian, sepatu dan barang-barang yang dapat digunakan dengan baik oleh anak asuh.

Meskipun pelayanan kebutuhan sandang yang diberikan oleh panti asuhan tersebut berada pada kategori baik tetapi Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi harus tetap melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam hal pelayanan kebutuhan sandang kepada anak asuhnya. Panti asuhan tersebut juga harus dapat memberikan perhatian yang lebih khusus lagi terhadap kebutuhan sandang anak asuhnya. Sehingga dengan demikian Panti Asuhan Wisma Rini dapat memberikan pelayanan kebutuhan sandang lebih baik lagi. Untuk itu diperlukan adanya perhatian yang lebih serius lagi guna meningkatkan mutu pelayanan kebutuhannya agar dapat tercapai kehidupan yang sejahtera bagi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini tersebut.

#### **4.3 Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Keterampilan**

Pendidikan anak sangat menentukan masa depannya, kesehatan fisik tidak berarti apa-apa tanpa ditunjang oleh adanya tingkat pendidikan yang memadai. Terlebih lagi dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu masyarakat yang lebih maju. Pada masyarakat yang maju tersebut pendidikan merupakan salah satu

unsur terpenting agar setiap sumber daya manusia dapat bersaing dengan kualitas yang dimilikinya. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang memiliki suatu keahlian tertentu. Sehingga dengan demikian pendidikan sangatlah penting bagi setiap anak sebagai tunas bangsa yang mempunyai peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa. Begitu juga halnya dengan anak yang berada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi, dimana mereka sangat membutuhkan pendidikan untuk bekal di masa depan.

Pelayanan kebutuhan pendidikan dalam penelitian ini meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal (ketrampilan). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah dan merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pelaksanaannya dapat dilakukan disekolah negeri maupun dilakukan pada sekolah swasta. Sedangkan mengenai pendidikan non formal merupakan pendidikan yang memberikan ketrampilan sebagai bekal untuk anak asuh di lingkungan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Ketrampilan yang dimiliki oleh anak asuh dimaksudkan agar mereka mempunyai bekal ketrampilan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini pelayanan kebutuhan pendidikan yang diberikan kepada anak asuhnya berupa penyediaan pendidikan dari SD, SLTP dan SMK. Walaupun pada awalnya anak asuh hanya diberikan kesempatan untuk sekolah SD, SLTP dan SMK tetapi tidak menutup kemungkinan bagi anak asuh untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Anak asuh yang mempunyai prestasi yang bagus akan diprioritaskan oleh pihak panti asuhan untuk melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Sarana pendidikan formal disediakan oleh panti asuhan berupa seragam sekolah, uang SPP, buku dan alat tulis serta buku pelajaran. Selain itu juga panti asuhan memberikan pendidikan agama dan budi pekerti kepada anak asuhnya, yang nantinya dapat mencetak anak asuh menjadi manusia bermoral dan berakhlak baik.

Untuk pelayanan ketrampilan panti asuhan memberikan berbagai jenis ketrampilan dan dilengkapi dengan sarana tenaga ahli serta ruang khusus untuk tempat melakukan kegiatan ketrampilan tersebut. Dengan demikian untuk dapat mengetahui jawaban responden terhadap pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan di Panti asuhan

Kategori Pelayanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	17	56,7
Cukup	13	43,3
Kurang	-	-
Jumlah	30	100

Sumber: Data hasil kuesioner, tahun 2002

Melihat tabel 12 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden atau 56,7 % menjawab baik terhadap pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan. Panti asuhan menyediakan sarana pendidikan seperti seragam sekolah, uang SPP, buku dan alat tulis serta buku pelajaran. Selain itu juga panti asuhan memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi hal ini dilakukan bagi mereka yang mempunyai prestasi. Pendidikan budi pekerti dan agama juga diberikan oleh panti asuhan setiap hari untuk dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak asuh. Mengenai kebutuhan ketrampilan panti asuhan juga telah menyediakan berbagai jenis ketrampilan dengan dilengkapi sarana tenaga ahli serta ruang tempat belajar ketrampilan tersebut. Dengan demikian maka diharapkan dapat membentuk jiwa anak asuh yang berkualitas.

Dalam penyediaan sarana pendidikan formal tersebut panti asuhan membantu segala perlengkapannya yang menunjang pendidikan anak asuh. Seperti pada penyediaan seragam sekolah bagi anak asuh yang duduk di bangku sekolah SD, SLTP dan SMK. Seragam yang di berikan bagi setiap anak jumlahnya sama yaitu 3 stel pakaian seragam sekolah yang terdiri dari pakaian seragam harian, pakaian

olahraga sekolah dan pakaian pramuka. Pakaian pramuka tersebut diberikan juga dalam mendukung keaktifan anak asuh dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah anak asuh. Ukuran seragam sekolah disesuaikan dengan ukuran badan masing-masing anak asuh.

Panti asuhan juga memberikan uang untuk membayar SPP mereka setiap bulan, dan anak asuh sendiri yang menyetorkan uang tersebut ke sekolah masing-masing. Setelah anak asuh membayar selang berapa hari dari pembayaran tersebut dimana pihak panti asuhan mengecek tentang bukti pembayaran SPP tersebut melalui kartu SPP atau langsung datang ke sekolah anak asuh. Hal tersebut dilakukan oleh pihak panti asuhan untuk melatih rasa bertanggungjawab dan kepercayaan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya. Uang SPP antara anak asuh yang duduk di bangku sekolah SD, SLTP dan SMK diberikan dengan jumlah berbeda. Sebab semakin tinggi tingkat sekolah anak asuh maka biaya yang diperlukan untuk pendidikan semakin besar. Oleh sebab itu anak asuh yang duduk di bangku sekolah SMK mendapatkan uang SPP lebih banyak.

Mengenai pemberian terhadap kebutuhan yang lain seperti keperluan buku dan alat tulis serta buku pelajaran juga disediakan oleh pihak panti asuhan. Pembagiannya tidak dibagikan secara merata tetapi tergantung pada kebutuhan anak asuh. Sebab jika diberikan secara merata antara anak asuh yang satu dengan yang lain tentunya hal ini kurang tepat, karena kebutuhan antara anak asuh yang satu berbeda dengan kebutuhan anak asuh yang lain.

Panti asuhan juga memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti bahwa sudah ada anak asuh yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu ada 3 orang anak asuh yang sekolah setara D3 atau D1. Kesempatan untuk melanjutkan sekolah tersebut untuk dapat memotivasi semangat belajar anak asuh. Sebab kita ketahui bahwa salah satu syarat agar seorang anak dapat masuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi yaitu harus mempunyai motivasi dan kemauan untuk

belajar dengan tekun. Berarti dengan demikian maka panti asuhan terus memberikan motivasi kepada anak asuhnya untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan agama dan pendidikan budi pekerti juga merupakan program yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam membentuk moral dan akhlak yang baik bagi anak asuh sebagai generasi di masa depan. Pendidikan agama diberikan lewat pelajaran mengaji yang dilakukan setiap malam dan wajib diikuti oleh semua anak asuh kecuali bagi mereka yang berhalangan dan mempunyai alasan yang tepat. Pelajaran budi pekerti diberikan pada saat ceramah agama serta ketika sedang mengkaji isi Al Qur'an. Panti asuhan mendatangkan guru khusus untuk mengajari anak asuh dalam pendidikan agama dan budi pekerti.

Selain pendidikan formal panti asuhan juga memberikan pendidikan non formal kepada anak asuh. Pendidikan non formal tersebut berupa pemberian ketrampilan-ketrampilan yang bermanfaat. Ketrampilan tersebut terdiri dari ketrampilan tangan dan berkebun serta memelihara ikan di kolam. Ketrampilan tangan seperti menjahit, menyulam, membuat bunga, pertukangan dan membuat pot bunga. Sarana dan prasarana untuk menunjang ketrampilan tersebut telah disediakan oleh panti asuhan. Panti asuhan juga menyediakan tempat khusus untuk memajang hasil ketrampilan tangan anak asuh. Ketrampilan tangan tersebut seperti membuat hiasan dinding dari stik es, menjahit taplak meja, menyulam, membuat bunga dari bahan-bahan yang tersedia di sekitar panti asuhan dan lain sebagainya.

Sejumlah 13 responden atau 43,3 % menyatakan cukup terhadap pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan. Terhadap pelayanan kebutuhan pendidikan ini responden menerima pelayanan pendidikan berupa pemberian sarana pendidikan. Tetapi kesempatan mereka untuk mencapai pendidikan sampai ke tingkat yang lebih tinggi sangatlah sedikit. Mereka menyadari bahwa kemampuan dan prestasi yang dimiliki tidak dapat memenuhi syarat-syarat untuk meneruskan pendidikan sampai perguruan tinggi. Nilai prestasi responden sangat minim, sehingga mereka pesimis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Panti asuhan memberikan kesempatan untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi apabila responden mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih. Hal tersebut dilakukan oleh panti asuhan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak asuh agar tetap giat dan rajin belajar. Masih banyak anak asuh yang malas untuk belajar, mereka kebanyakan belajar kurang serius. Hanya beberapa responden yang memenuhi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pelayanan ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan tidak semua responden dapat melaksanakan ketrampilan tersebut, karena sebagian besar ketrampilan yang ada hanya dapat dilakukan oleh responden yang laki-laki sedangkan responden perempuan hanya sedikit ketrampilan untuk mereka. Tenaga ahli yang ada kurang dapat dibutuhkan dalam memberikan pengarahan yang lebih mendalam terhadap anak asuh dan ruang untuk melakukan kegiatan ketrampilan belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Semua itu dikarenakan kurangnya pemahaman anak asuh terhadap ketrampilan yang ada serta penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh panti asuhan.

Sejumlah 30 responden tidak terdapat responden yang menjawab kurang terhadap pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan, dikarenakan Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi telah mampu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan dengan baik dan maksimal kepada anak asuhnya. Walaupun pelayanan pendidikan dan ketrampilan pada Panti Asuhan Wisma Rini berdasarkan jawaban responden yang paling banyak adalah kategori baik. Tetapi panti asuhan tersebut masih perlu adanya upaya pemerataan kesempatan dan dukungan kepada semua anak asuhnya untuk menggapai pendidikan yang lebih baik lagi dan terus menekuni ketrampilan yang dimiliki serta kesempatan bagi anak asuh agar dapat mengikuti semua ketrampilan yang ada di panti asuhan. Karya dan kreativitas anak asuh harus tetap dikembangkan untuk bekal di masa depan sebab ketrampilan dapat menambah nilai seseorang untuk menjadi lebih berharga dalam kehidupannya, terutama didalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4.4 Pelayanan Kebutuhan Kesehatan

Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi juga memberikan pelayanan kebutuhan kesehatan kepada anak asuhnya, disamping memberikan pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang serta pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan. Pelayanan kebutuhan kesehatan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari panti asuhan sebagai pengganti orang tua bagi mereka.

Anak yang memiliki kesehatan baik akan berpengaruh terhadap masa depannya. Seorang anak yang tidak memiliki kesehatan baik maka akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan mental. Selain itu juga dapat menghambat kemajuan intelektualnya. Dalam penelitian ini pelayanan kebutuhan kesehatan yang diberikan oleh panti asuhan meliputi perolehan pemeriksaan kesehatan badan dan pemeriksaan gigi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Responden juga memperoleh pengobatan dan perawatan sementara dari panti asuhan apabila sakit ringan dan mendapat pengobatan intensif dari dokter jika sakit berat. Seluruh biaya pengobatan di tanggung oleh pihak panti asuhan. Selain itu responden juga diberi kesempatan untuk melakukan olahraga 2 kali setiap minggu dan melaksanakan rekreasi setiap tahunnya.

Untuk mengetahui jawaban responden terhadap pelayanan kebutuhan kesehatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan di Panti Asuhan

Kategori Pelayanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	15	50
Cukup	14	46,7
Kurang	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data hasil kuesioner, tahun 2002

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dijelaskan bahwa 15 responden atau 50% menjawab baik terhadap pelayanan kebutuhan kesehatan di panti asuhan. Panti Asuhan Wisma Rini sangat memperhatikan kesehatan anak asuhnya yaitu dengan melakukan berbagai cara demi terwujudnya kehidupan yang sehat bagi anak asuh. Tindakan yang dilakukan oleh panti asuhan diantaranya adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin walaupun anak asuhnya tidak sakit. Petugas yang memeriksa anak asuh tersebut berasal dari petugas kesehatan di sekitar panti asuhan, seperti berasal dari puskesmas atau rumah sakit yang terdekat dari Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Selain itu juga panti asuhan segera memberikan penanganan terhadap anak asuh yang sakit, baik yang dirawat sendiri oleh pihak panti asuhan maupun yang dibawa kerumah sakit atau dibawa ke dokter. Panti asuhan juga memberikan perhatian kepada anak asuh mengenai kesehatan gigi mereka, dilakukan pemeriksaan setiap 6 bulan sekali. Mengenai biaya pengobatan seluruhnya di tanggung oleh pihak panti asuhan.

Kesempatan untuk berolahraga dan melakukan rekreasi kepada anak asuh juga di berikan oleh panti asuhan. Olahraga dan rekreasi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak panti asuhan. Olahraga biasanya dilaksanakan secara bersama-sama dan dilakuakn pada sore hari sekitar jam 15.30 sore yaitu ketika anak asuh sudah tidak melakukan kegiatan lagi. Tenaga pelatih olahraga telah disediakan oleh pihak panti asuhan. Sedangkan dalam melaksanakan rekreasi dilakukan 1 tahun sekali pada saat liburan sekolah. Karena pihak panti asuhan tidak mau mengganggu jadwal kegiatan sekolah anak asuh. Tempat rekreasi di tentukan bersama-sama antara anak asuh dengan pihak panti asuhan.

Dengan demikian maka pelayanan kebutuhan kesehatan anak panti asuhan semakin hari semakin bertambah baik dan juga kemudahan untuk memperoleh perawatan dari tenaga ahli medis semakin bertambah. Mengenai pembiayaan kesehatan bagi anak asuh yang mengalami sakit berat bukan lagi menjadi masalah, karena biaya tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pihak panti asuhan.

Sedangkan dari 30 responden terdapat 14 responden atau 46,7 % menjawab cukup terhadap pelayanan kesehatan panti asuhan, dikarenakan responden yang bersangkutan menerima kesehatan lebih dari jadwal yang telah ditentukan oleh panti asuhan. Hal tersebut disebabkan karena pada waktu diadakannya pemeriksaan kesehatan responden yang bersangkutan sedang melakukan kegiatan di luar kegiatan panti asuhan atau dengan kata lain bahwa pada waktu diadakan pemeriksaan kesehatan sedang tidak berada di panti asuhan. Responden juga merasa bahwa penanganan terhadap anak asuh yang sakit dirawat sendiri oleh pihak panti asuhan. Sebenarnya panti asuhan tersebut merawat sendiri anak asuhnya yang sakit karena penyakit yang diderita oleh anak asuh tersebut masih dapat di tangani oleh pihak panti asuhan sendiri. Begitu juga dengan kegiatan olahraga yang dilakukan oleh responden, dimana responden putri yang paling banyak menjawab cukup. Mereka merasa bahwa olahraga yang mereka lakukan sangat terbatas yaitu hanya melakukan olahraga bola volly sedangkan jenis olahraga di panti asuhan tidak hanya olahraga bola volly saja. Sehingga responden yang perempuan tidak mendapat kesempatan untuk semua jenis olahraga yang tersedia. Selain itu juga kegiatan rekreasi dilakukan kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

Sebanyak 1 responden atau 3,3 % menjawab kurang terhadap pelayanan kebutuhan kesehatan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya, kemungkinan dikarenakan akibat dari adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga saat ini. Sehingga pihak panti asuhan mengurangi interval terhadap pemeriksaan kesehatan anak asuh. Tetapi alasan tersebut belum dapat dikatakan benar karena responden yang menyatakan telah menerima pemeriksaan kesehatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh panti asuhan jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan bagi mereka yang menyatakan kurang terhadap pelayanan kesehatan di panti asuhan. Responden yang menyatakan kurang dikarenakan belum dapat memahami maksud dan tujuan dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh panti asuhan. Maksudnya adalah responden tidak begitu menganggap penting terhadap adanya pemeriksaan kesehatan tersebut, sehingga sangat tepat bila

responden tidak dapat memahami dengan baik terhadap program pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

### **Bentuk Pelayanan Sosial Anak Pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi Secara Keseluruhan**

Selanjutnya setelah kita mengetahui tentang bentuk pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu meliputi pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan. Maka berdasarkan pada masing-masing indikator tersebut kita dapat melihat lebih jelas tentang bagaimana bentuk pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dalam mewujudkan kesejahteraan anak asuh. Dengan mengetahui secara keseluruhan pelayanan sosial di panti asuhan maka dapat dilihat apakah pelayanan sosial di panti asuhan tersebut sudah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Baik dan tidaknya pelayanan sosial di panti asuhan itu tergantung dari anak asuh dan para petugas panti asuhan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Agar pelayanan sosial dapat berjalan secara terus-menerus dan berkesinambungan maka antara petugas dan anak asuh diperlukan adanya kerjasama yang baik dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Oleh sebab itu untuk mengetahui tentang bagaimana bentuk pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi kepada anak asuhnya, berdasarkan kesimpulan secara menyeluruh dari indikator yang telah dijelaskan dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Bentuk Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi

Kategori Pelayanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	30
Cukup	21	70
Kurang	-	-
Jumlah	30	100

Sumber : Data hasil kuesioner, tahun 2002

Tabel 14 diatas dapat dijelaskan secara keseluruhan dari pelayanan sosial yang ada di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi berdasarkan jawaban responden melalui wawancara dan kuesioner untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuhnya. Sejumlah 30 responden dimana 9 responden atau 30 % menyatakan baik terhadap pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan untuk meningkatkan kehidupan yang sejahtera bagi setiap anak asuhnya. Pelayanan sosial yang diterima responden telah memenuhi kebutuhan responden diantaranya adalah kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta kebutuhan kesehatan.

Sedangkan sejumlah 21 responden atau 70 % menyatakan cukup terhadap adanya sistem pelayanan sosial yang ada di panti asuhan. Hal ini dikarenakan adanya responden yang masih belum merasakan secara maksimal pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan. Atau juga disebabkan karena responden itu sendiri penyebabnya misalnya saja apabila panti asuhan sudah memberikan pelayanan sosial tetapi anak asuh pada saat itu sedang melakukan kegiatan diluar kegiatan panti asuhan. Selain itu juga anak asuh belum dapat memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh panti asuhan. Baik itu sarana dalam hal pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan. Sehingga anak asuh belum merasa maksimal terhadap sistem pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi.

Sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban kurang tidak ada atau kosong. Hal ini disebabkan karena responden sudah menyatakan baik terhadap bentuk pelayanan sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi. Dimana pelayanan sosial tersebut sudah cukup terlaksana sebagaimana mestinya dan responden juga merasa bahwa kebutuhan responden selama menjadi anak asuh di panti asuhan tersebut sudah tercukupi.

Melihat jawaban tersebut ternyata masih sedikit yang menjawab baik, sebagian besar menjawab cukup terhadap pelayanan sosial yang diberikan oleh panti asuhan. Sehingga dengan demikian panti asuhan harus dapat meningkatkan kualitas pelayanan sosialnya. Walaupun sistem pelayanan sosial di panti asuhan tersebut belum seluruhnya baik tetapi panti asuhan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi anak asuh. Panti asuhan harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan sosial kepada anak asuhnya. Kerjasama antara petugas dan anak asuh juga harus tetap terjalin dengan baik. Jadi antara anak asuh dengan petugas saling membutuhkan satu sama lain dan keterkaitannya juga harus tetap terjalin dengan erat. Sebab bagaimanapun langkah-langkah dan usaha yang dilakukan oleh panti asuhan dalam memberikan pelayanan sosial yang terbaik harus didukung oleh peran aktif dari setiap unsur yang saling terkait dalam sistem pelayanan sosial tersebut. Disamping itu juga berhasil atau tidaknya usaha panti asuhan dalam menjalankan sistem pelayanan sosial tergantung pada keterlibatan dan kesungguhan dari anak asuh sebagai objek dalam menerima sistem pelayanan sosial tersebut.

Keterlibatan dan kesungguhan dari anak asuh untuk menerima dan melaksanakan pelayanan tersebut sangat diharapkan. Hal tersebut nantinya dapat berguna untuk perkembangan jiwa anak asuh yang mandiri, untuk meraih kesuksesan demi mencapai taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu juga sebagai bekal anak asuh bila mereka suatu saat berada dalam masyarakat luas. Dimana fungsinya dapat berperan dengan baik dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

## V. PENUTUP



### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian – uraian yang telah penulis jelaskan di atas dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan tentang sistem pelayanan sosial panti asuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi dapat memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya yang merupakan wujud dari tugas dan tanggung jawab panti asuhan sebagai pengganti dari orang tua mereka. Adapun realisasinya berupa pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan kebutuhan sandang, pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan serta pelayanan kebutuhan kesehatan.
2. Sedangkan untuk mengetahui lebih jelas dari hasil-hasil yang didapat terhadap pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan adalah:

#### a. Pelayanan Kebutuhan Pangan

Dari keseluruhan responden yang telah mendapatkan pelayanan pangan, maka terdapat 60 % menyatakan baik terhadap pelayanan pangan yang diberikan oleh panti asuhan, dan 33,3 % menyatakan cukup atas pelayanan pangan tersebut. Sedangkan 6,7 % menyatakan kurang terhadap pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi terhadap anak asuhnya.

Sehingga dengan demikian maka pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi baik. Hal ini dapat dilihat dari pelayanan pangan yang diberikan terdiri dari makanan 4 sehat 5 sempurna serta adanya makanan tambahan. Selain itu juga adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan makan.

**b. Pelayanan Kebutuhan Sandang**

Sedangkan dari pelayanan kebutuhan sandang yang diberikan oleh panti asuhan didapatkan 53,3 % menyatakan baik terhadap pelayanan kebutuhan sandang, dan 33,3% menyatakan cukup, sedangkan 13,4 % menyatakan kurang terhadap pelayanan kebutuhan sandang yang di dapat oleh anak asuh tersebut.

Pelayanan kebutuhan sandang sudah memenuhi kriteria baik, dan setidaknya kebutuhan sandang anak sudah terpenuhi. Sehingga anak dapat menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaiknya panti asuhan memberikan perhatian yang lebih terhadap kebutuhan sandang anak asuh yang mengalami kerusakan atau sudah waktunya untuk diganti.

**c. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan**

Dalam memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan tersebut dapat disimpulkan bahwa 56,7 % menyatakan baik, 43,3 % menyatakan cukup sedangkan responden yang menyatakan kurang tidak ada terhadap pemberian pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh pihak panti asuhan kepada anak asuhnya.

Dapat dilihat bahwa pelayanan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya dapat dikategorikan baik. Sehingga anak dapat melaksanakan pendidikan dan ketrampilan tanpa adanya hambatan, karena sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan tersebut telah disediakan oleh panti asuhan.

**d. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan**

Pelayanan Kebutuhan Kesehatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi kepada anak asuhnya dapat disimpulkan bahwa 50 % menyatakan baik, sedangkan 46,7 % menyatakan cukup, dan 3,3 % menyatakan kurang terhadap pelayanan kesehatan yang ada di panti asuhan.

Selain itu anak asuh juga harus menjaga prasarana yang menunjang kesehatan tersebut. Seperti tetap menjaga kebersihan kamar tidur, kebersihan kamar mandi serta kebersihan lingkungan sekitar panti asuhan. Sehingga pelayanan kesehatan tersebut dapat terus bertahan dengan baik.

**e. Bentuk Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi**

Secara keseluruhan bentuk pelayanan sosial yang ada di panti asuhan dapat disimpulkan bahwa 70 % menyatakan cukup, sedangkan 30 % menyatakan baik sedangkan responden yang menyatakan kurang tidak terdapat. Jadi bentuk pelayanan sosial di panti asuhan tersebut sudah cukup dalam memberikan pelayanan kepada anak asuhnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila panti asuhan berusaha untuk mencapai kategori yang baik terhadap pelayanan sosial tersebut. Panti asuhan harus tetap meningkatkan kualitas pelayanan yang dibutuhkan oleh anak asuhnya.

## 5.2 Saran

1. Disarankan kepada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi agar memikirkan lebih lanjut tentang pendidikan dan ketrampilan yang telah dimiliki oleh anak asuh tersebut. Sebaiknya mereka juga diberi bekal berupa modal usaha yang bersifat pinjaman bagi yang telah siap untuk hidup mandiri, sehingga dengan bekal kemampuan dan modal yang ada mereka akan lebih siap untuk membaur dan bersaing dengan sehat di tengah masyarakat luas agar anak asuh dapat mencapai masa depan yang lebih baik.
2. Disarankan kepada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak asuhnya terutama dalam hal membaca. Sebab masih ada anak-anak asuh yang malas membaca. Setelah itu panti asuhan juga dapat menyediakan buku-buku pelajaran dan buku bacaan lebih lengkap lagi di tambah dengan pengadaan perpustakaan di panti asuhan. Karena dengan banyak membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan anak asuh lebih luas lagi tentang keadaan sekitar.
3. Selain itu panti asuhan harus dapat memberikan kesempatan lebih banyak lagi kepada anak asuh yang perempuan untuk melakukan ketampilan dan berolahraga. Tidak hanya dilakukan pada anak laki-laki saja, kalau bisa antara anak laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ketrampilan dan berolahraga dilakukan secara seimbang. Panti asuhan juga harus dapat menambah ruang P3K dan obat-obatan sementara yang digunakan apabila ada anak asuh yang sakit sebelum ditangani lebih intensif.

4. Disarankan kepada anak asuh untuk lebih menekuni dan mengembangkan ketrampilan yang dimiliki agar anak asuh dapat menghadapi masa depan lebih baik lagi dengan bekal ketrampilan yang ada. Dengan demikian diharapkan agar anak asuh menjadi manusia yang mandiri dengan memiliki potensi diri yang berkualitas sehingga anak asuh tersebut dapat meningkatkan kehidupan yang sejahtera.

## Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anoraga, Panji SE.MM.1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arya, E.M .1980. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Surabaya : Terate
- Departemen Kesehatan.1986. *Pola Dasar Pembinaan Bidang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. 2001. *Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Pusat Litbang Kesejahteraan Sosial
- Departemen Sosial RI. 1990. *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta : Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial
- Entjang, Indan. 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Alumni
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta : Usaha Nasional
- Garis–Garis Besar Haluan Negara. 1983. Tap MPR No.II / MPR / 1983. *Data Susunan Kabinet Pembangunan*. Semarang : CV. Aneka
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research I*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM
- \_\_\_\_\_. 1990. *Metodologi Research II*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Moenir, H.A.S. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhidin, Syarif. 1990. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : STKS
- Nasution. 1991. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Bandung : Jemnas
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian bidang Sosial*. Gajahmada : University Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ 1998. *Metodologi Penelitian bidang Sosial*. Gajahmada : University Yogyakarta
- Penyelesaian Atas Undang-Undang RI No.4 tahun 1979, *Tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta : Direktorat Penyuluhan dan Bimbingan Sosial
- Sanipah, Lilik dan Sudaryati. 1990. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Depdikbud
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Soehartono, Irawan. 1997. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Soetarso. 1980. *Kecenderungan-Kecenderungan Pekerja Sosial di Indonesia*. Bandung : Tarsito
- Soetarso, USW. 1980. *Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. Bandung : STKS
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sumarnonugroho, T. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : PT. Hanindita
- Supranto. 1996. *Metode Research dan Aplikasinya dalam Research Pemasaran*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI

Suyati, Sri. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta : Pustaka Jaya

Tarigan, Rosita. 1994. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kedokteran Gigi EGC

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud

TM. Fuaduddin Drs. M.Ed. 1999. *Pengasuhan Anak dan Keluarga Islam*. Lembaga Kajian Agama dan Gender.

Zaenab dan Suprpti Sukono. 1989. *Menuju Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Depdikbud



7. Terdiri dari apa saja makanan 4 sehat 5 sempurna?
  - a. Makanan yang terdiri dari nasi, lauk, sayur, buah dan susu
  - b. Makanan yang terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah
  - c. Makanan yang hanya terdiri dari nasi dan lauk
8. Dimana tempat adik biasa makan ?
  - a. Diruang khusus yang telah disediakan.
  - b. Dikamar masing-masing
  - c. Disembarang tempat / tidak ada ruang khusus
9. Jika adik makan bersama pada ruang tertentu yang telah disediakan, apa yang dilakukan biasanya sebelum adik makan ?
  - a. Selalu diawali do'a bersama dipimpin oleh salah satu anak asuh.
  - b. Tanpa diawali do'a bersama.
  - c. Tidak ada makan bersama.
10. Apakah makanan tambahan diberikan tepat pada waktunya ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak diberikan

### **C. Pelayanan kebutuhan Sandang**

1. Bagaimana tanggapan adik tentang jumlah pakaian seragam sekolah dan pakaian sehari-hari yang diberikan oleh panti asuhan ?
  - a. baik
  - b. cukup baik
  - c. kurang baik
2. Menurut pendapat adik bagaimana model pakaian yang disediakan oleh panti asuhan ?
  - a. baik
  - b. cukup baik
  - c. kurang baik
3. Berapa kali adik memperoleh pakaian baru dari panti asuhan ?
  - a. 1 kali setiap tahun.
  - b. 2 kali setiap tahun.
  - c. tidak pernah.
4. Jenis pakaian apa yang adik terima ?
  - a. Pakaian sekolah, pakaian beribadah dan pakaian santai/ olahraga.
  - b. Pakaian sekolah atau pakaian beribadah atau pakaian santai/olahraga saja.
  - c. Tidak pernah.
5. Apakah adik selalu menerima pakaian sekolah setiap tahunnya?
  - a. Ya
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
6. Berapa kali adik memperoleh sepatu dari panti asuhan ?
  - a. 1 kali setahun.
  - b. 2 kali setahun.
  - c. tidak pernah.

7. Berapa pasang sepatu yang adik miliki saat ini ?  
 a. lebih dari 2 pasang.    b. 1 pasang    c. tidak punya.
8. Bagaimana jika pakaian sekolah/pakaian beribadah/pakaian santai / pakaian olahraga adik rusak?  
 a. dapat ganti segera dari panti asuhan.  
 b. meminjam teman sampai mendapat pembagian dari panti asuhan.  
 c. membeli dengan unag sendiri.
9. Bagaiman jika sepatu adik hilang / rusak?  
 a. dapat ganti segera dari panti asuhan.  
 b. meminjam teman sampai mendapat pembagian dari panti asuhan.  
 c. membeli dengan unag sendiri.
10. Berapa stel pakaian santai/pakaian sehari-hari yang adik miliki ?  
 a. lebih dari 3 Ste    b. 2 stel    c. 1 stel

**D. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan**

1. Apakah Panti Asuhan menyediakan sarana pendidikan formal untuk adik, seperti seragam sekolah, uang SPP, buku tulis, alat tulis, buku pelajaran dari panti asuhan ?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang    c. tidak
2. Apakah Panti asuhan memberi kesempatan bagi anak asuhnya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang    c. tidak
3. Bagaimanakah pandangan adik tentang penyediaan sarana pendidikan formal oleh panti asuhan ?  
 a. baik    b. cukup baik    c. kurang baik
4. Apakah panti asuhan menyediakan sarana pendidikan non formal bagi anak asuhnya baik laki-laki atau perempuan ?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang    c. tidak
5. Bagaimanakah pandangan adik tentang penyediaan sarana pendidikan Non formal oleh panti asuhan ?  
 a. baik    b. cukup baik    c. kurang baik

6. Bagaimana pelayanan panti asuhan terhadap pendidikan agama dan pendidikan budi pekerti ?
  - a. ada pembinaan rutin.
  - b. pembinaan tidak rutin/sekali waktu.
  - c. tidak ada.
7. Berapa jenis ketrampilan yang adik ikuti ?
  - a. Lebih dari enam jenis ketrampilan
  - b. Tiga sampai lima jenis ketrampilan
  - c. Satu sampai dua jenis ketrampilan
8. Jika adik mengikuti ketrampilan tersebut, bagaimana sarana ketrampilan yang disediakan oleh panti asuhan ?
  - a. sangat memadai
  - b. kurang memadai
  - c. tidak memadai
9. Bagaimana menurut adik tentang tenaga pelatih ketrampilan yang disediakan oleh panti asuhan saat ini ?
  - a. sangat memadai
  - b. kurang memadai
  - c. tidak memadai
10. Dimana adik mengikuti pelatihan ketrampilan tersebut ?
  - a. diruang khusus yang disediakan oleh panti asuhan.
  - b. tidak ada ruang khusus untuk pelatihan ketrampilan.
  - c. diluar panti asuhan.

#### **E. Pelayanan kebutuhan kesehatan**

1. Bagaimana dengan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya ?
  - a Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
2. Berapa kali adik memperoleh pemeriksaan kesehatan dari Panti Asuhan?
  - a. Sebulan sekali.
  - b. Dua bulan sekali.
  - c. Tidak pernah/lebih dari 2 bulan sekali.
3. Berapa kali adik memperoleh pemeriksaan dan perawatan gigi ?
  - a. 6 bulan sekali.
  - b. 7-8 bulan sekali.
  - c. Lebih dari 8 bulan sekali.
4. Jika kesehatan adik kurang baik, apa tindakan panti asuhan ?
  - a. Segera memberi pengobatan sementara.
  - b. Membiarkan saja.
  - c. Menghentikan pelayanan.

5. Jika adik mengalami kecelakaan kecil (luka) apa tindakan panti asuhan?
  - a. Segera memberi pengobatan sementara.
  - b. Membiarkan saja.
  - c. Menghentikan pelayanan.
  
6. Jika adik mengalami sakit berat, apa tindakan panti asuhan?
  - a. Dibawa ke rumah sakit untuk mendapat perawatan sampai sembuh.
  - b. Dirawat oleh Panti Asuhan sendiri.
  - c. Dihentikan pelayanan terhadap anda.
  
7. Bagaimana dengan pembiayaan kesehatan adik?
  - a. Ditanggung seluruhnya oleh Panti Asuhan.
  - b. Sebagian ditanggung oleh Panti Asuhan.
  - c. Ditanggung sendiri/keluarga/kerabat dekat.
  
8. Berapa kali adik berolahraga dalam satu minggu ?
  - a. 3 kali.
  - b. 2 kali.
  - c. 1 kali.
  
9. Bagaimana dengan tenaga pelatih olahraga yang disediakan oleh panti asuhan pada saat ini ?
  - a. Sangat memadai.
  - b. Kurang memadai.
  - c. Tidak memadai.
  
10. Berapa kali adik melakukan rekreasi dalam satu tahunnya yang diberikan oleh panti asuhan ?
  - a. 1 kali setahun.
  - b. 2 kali setahun.
  - c. 3 kali setahun.

**Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelayanan Kebutuhan Pangan**

No. Resp.	Nilai Jawaban Pertanyaan Kuesioner										Jumlah	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27	B	B=18 (60%)
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	B	
3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16	K	C=10 (33,3%)
4	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	24	B	K= 2 (6,7%)
5	3	1	3	1	3	2	2	3	1	2	21	C	
6	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	22	C	
7	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	27	B	B=Baik
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	B	C=Cukup
9	3	1	2	1	2	1	1	3	1	2	17	C	K=Kurang
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	B	
11	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	15	K	
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	26	B	
13	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	24	B	
14	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	22	C	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	B	
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	26	B	
17	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	25	B	
18	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	19	C	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	B	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	B	
21	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	22	C	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	B	
23	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	19	C	
24	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	25	B	
25	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	24	B	
26	3	2	3	3	1	2	1	2	1	3	21	C	
27	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	24	B	
28	3	3	1	1	3	3	2	3	1	2	22	C	
29	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	20	C	
30	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	25	B	

**Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelayanan Kebutuhan Sandang**

No. Resp.	Nilai Jawaban .. Pertanyaan Kuesioner										Jumlah	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	B	B=16(53,3%) C=10(33,3%) K=4(13,4%)
2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	19	C	
3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	16	K	
4	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	21	C	
5	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	22	C	
6	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	24	B	
7	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	18	C	
8	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24	B	
9	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	26	B	
10	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	25	B	
11	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26	B	
12	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24	B	
13	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	22	C	
14	2	2	2	3	1	1	2	1	1	3	18	C	
15	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	15	K	
16	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	24	B	
17	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	21	C	
18	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	24	B	
19	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	25	B	
20	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	15	K	
21	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	24	B	
22	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25	B	
23	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	16	K	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	B	
25	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	27	B	
26	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	B	
27	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	20	C	
28	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	22	C	
29	3	3	2	3	2	1	2	1	1	3	21	C	
30	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	24	B	

**Lampiran 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan**

No. Resp.	Nilai Jawaban Pertanyaan Kuesioner										Jumlah	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	B	B=17(56,7%)
2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	26	B	
3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	24	B	C=13(43,3%)
4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	B	K= -
5	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	24	B	
6	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	24	B	
7	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	24	B	B=Baik
8	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	25	B	
9	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	24	B	C=Cukup
10	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	25	B	K=Kurang
11	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	20	C	
12	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	21	C	
13	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	21	C	
14	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	24	B	
15	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	21	C	
16	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	23	C	
17	1	3	2	1	1	3	1	2	2	3	19	C	
18	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	25	B	
19	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	18	C	
20	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	24	B	
21	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	22	C	
22	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	21	C	
23	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26	B	
24	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	21	C	
25	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	24	B	
26	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	23	B	
27	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	19	C	
28	3	1	3	2	1	2	3	1	2	3	21	C	
29	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	18	C	
30	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26	B	

**Lampiran 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelayanan Kebutuhan Kesehatan**

No. Resp.	Nilai Jawaban Pertanyaan Kuesioner										Jumlah	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	B	B=15(50%) C=14(46,7%) K=1(3,3%)
2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	26	B	
3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	24	B	
4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	24	B	
5	1	1	3	3	2	2	1	2	3	2	20	C	
6	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	19	C	
7	1	1	3	3	2	3	1	3	3	3	23	C	
8	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26	B	
9	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	26	B	
10	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	24	B	
11	1	1	3	3	2	2	2	1	2	3	20	C	
12	1	2	2	2	1	3	3	1	2	1	18	C	
13	1	1	1	1	3	2	3	1	3	3	19	C	
14	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	B	
15	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	24	B	
16	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	24	B	
17	1	1	3	3	3	3	3	2	1	2	22	C	
18	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	22	C	
19	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	15	K	
20	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	21	C	
21	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	24	B	
22	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	23	C	
23	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	23	C	
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	B	
25	3	2	2	1	1	3	2	3	1	3	21	C	
26	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	24	B	
27	1	2	2	3	3	2	1	3	2	3	22	C	
28	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25	B	
29	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	24	B	
30	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	21	C	

**Lampiran 6. Rekapitulasi tentang Bentuk Pelayanan Sosial Anak Pada Panti Asuhan Wisma Rini Banyuwangi secara keseluruhan**

No Resp.	Pelayanan Kebutuhan Pangan	Pelayanan Kebutuhan Sandang	Pelayanan Kebutuhan Pendidikan dan Ketrampilan	Pelayanan Kebutuhan Kesehatan	Jumlah
1	27	24	28	28	107
2	30	19	26	26	101
3	16	16	24	24	80
4	24	21	24	24	93
5	21	22	24	20	87
6	22	24	24	19	89
7	27	18	24	23	92
8	28	24	25	26	103
9	17	26	24	26	93
10	27	25	25	24	101
11	15	26	20	20	81
12	26	24	21	18	89
13	24	22	21	19	86
14	22	18	24	26	90
15	28	15	21	24	88
16	26	24	23	24	97
17	25	21	19	22	88
18	19	24	25	22	90
19	29	25	18	15	87
20	30	15	24	21	90
21	22	24	22	24	92
22	29	25	21	23	98
23	19	16	26	23	84
24	25	28	21	28	102
25	24	27	24	21	96
26	21	24	23	24	92
27	24	20	19	22	85
28	22	22	21	25	90
29	20	21	18	24	83
30	25	24	26	21	96

**Keterangan :**

- a. Baik jika memperoleh nilai 94 – 120
- b. Cukup jika memperoleh nilai 67 – 93
- c. Kurang jika memperoleh nilai 40 – 66

Sehingga berdasarkan kategori tersebut maka responden yang menyatakan :

Baik = 9 responden atau 30 %

Cukup = 21 responden atau 70 %

Kurang = -



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Telepon (0331) 337818, Jember (68118)  
E-mail : lemlit unej @ jember. Telkom.net.id

Nomor : 132/J25.3.1/PL.5/2002  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan  
Penelitian

18 Februari 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin  
PANTI ASUHAN WISMA RINI  
Kabupaten Banyuwangi  
di -

BANYUWANGI.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 477/J25.1.2/Pl.5/2002 tanggal 16 Pebruari 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : WIRASTUTY RAMADHANI / 98-1066  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Kesejahteraan Sosial  
Alamat : Jl. Halmahera Raya No. 17 Jember.  
Judul Penelitian : Sistem Pelayanan Sosial Panti Asuhan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Anak (Sustu Studi Pada Wisma Rini Banyuwangi).  
Lokasi : Banyuwangi.  
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



Embusan Kepada Yth. :

Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
Mahasiswa ybs.  
Arsip.

## SURAT PERNYATAAN

=====

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

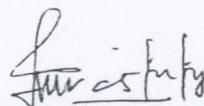
Nama / NIM : Wirastuty Ramadhani / 98-1066  
Fakultas / Jurusan : Ilmv sosial & Ilmv Politik / Ilmv Kerej. Sosial  
Universitas Jember.  
Alamat  
a. Rumah : Jl. Halmahera Raya No. 17 Jember  
b. Fakultas : Ilmv sosial dan Ilmv Politik  
Judul Penelitian : Sistem Pelayanan Sosial Panti Asuhan  
dalam rangka meningkatkan kerejahan  
terhadap Anak.  
Lokasi Penelitian : Banyuwangi  
Lama Penelitian : ..... 2 ..... bulan (maksimum 6 bulan).

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.  
Kepala Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Prop. Dati I Jawa Timur.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Dati II.  
Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.  
Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.  
Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu  
(satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 18. Februari 2002  
yang bersangkutan,

  
( Wirastuty . R . )

busan kepada :  
ir. Dekan Fakultas ybs.  
ahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR  
DINAS SOSIAL DAERAH  
PANTI ASUHAN WISMA RINI  
Jl. HOS Cokroaminoto No. 32 Banyuwangi Telp. (0333) 27403  
BANYUWANGI

Banyuwangi, 7 Mei 2002

Kepada  
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37

Per : 466.3./442/110.003/2002  
Piran : 1 ( satu ) lembar  
Hal : **Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.**

di -

**JEMBER**

Menjawab surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Nomer. 132/J25.3.1/PL.5/2002, Perihal, Permohonan ijin melaksanakan penelitian.

Nama / NIM : WIRASTUTY RAMADHANI / 98 - 1066  
Fak/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Kesejahteraan Sosial.  
Alamat : Jl. Halmahera Raya No. 17 Jember  
Judul Penelitian : Sistem Pelayanan Sosial Panti Asuhan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Anak ( Sustu Studi Pada "Wisma Rini" Banyuwangi.  
Lokasi : Banyuwangi.  
Lama Penelitian : 2 ( dua ) bulan.

Maka kami menerima Ijin kepada Mahasiswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan Judul diatas.

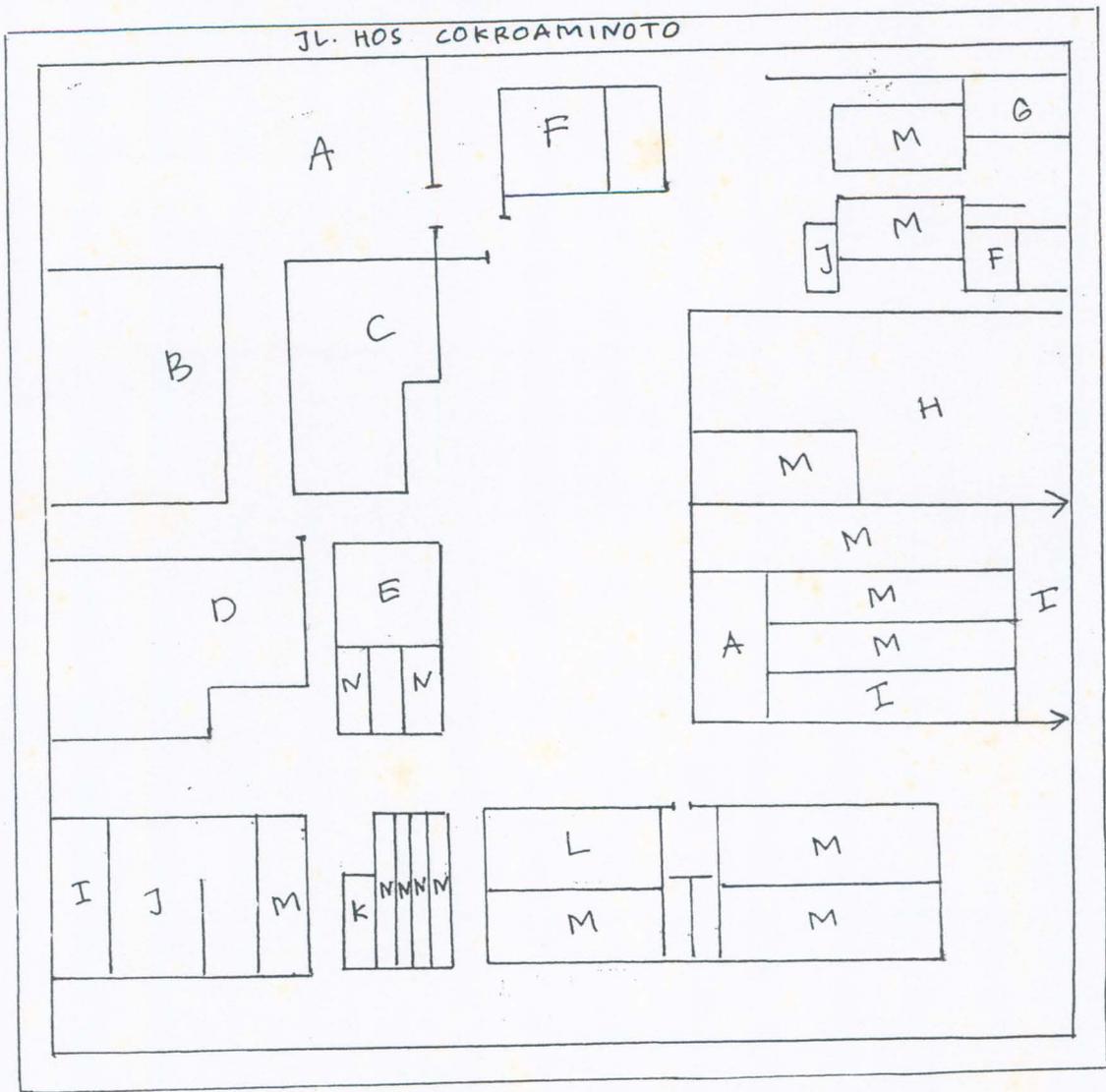
Demikian atas perhatiannya kami, ucapkan terima kasih.



Panti Asuhan " Wisma Rini " Banyuwangi,  
**RPG SRI SEDYAKA ADHI.**

Penata Muda Tk. I  
NIP. 170 008 986

## DENAH PANTI ASUHAN WISMA RINI BANYUWANGI



**Keterangan.**

- A : Halaman
- B : Kantor FK Orsos
- C : Kanter Dinas Kesejahteraan Sosial
- D : Rumah Dinas Kesejahteraan Sosial
- E : Aula
- F : Ruang Administrasi
- G : Rumah Kepala Panti Asuhan

- H : Mushola
- I : Gudang
- J : Dapur
- K : Tempat mencuci baju dan piring
- L : Ruang Komputer
- M : Kamar tidur Panti Asuhan
- N : Kamar Mandi



KEL. BOYOLALENG

KEL. PENATABAN

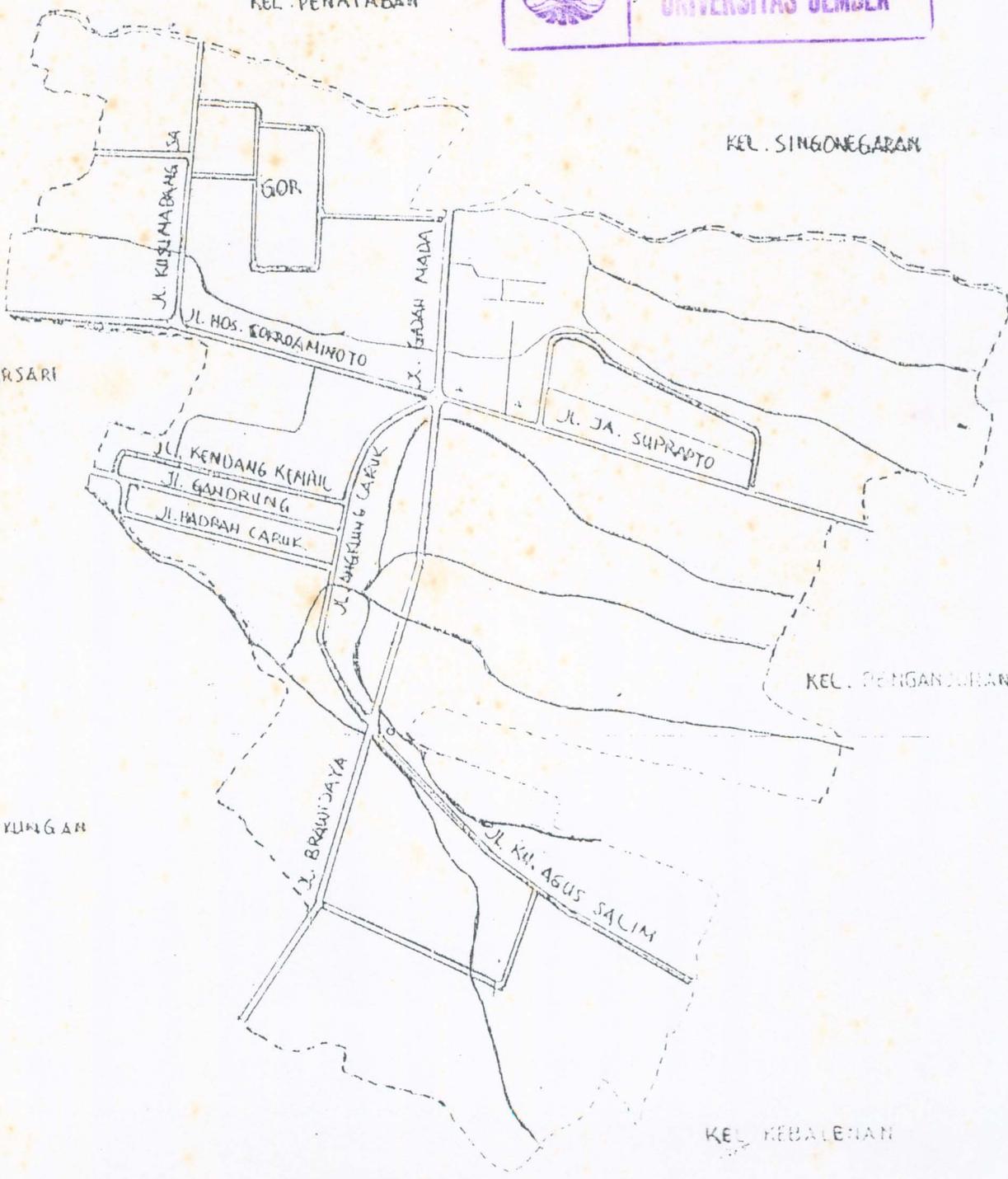
KEL. SINGONEGARAN

KEL. BANJARSARI

KEL. PENGANDILIHAN

KEL. BAYUNGAR

KEL. KEBALEMAN



KETERANGAN

- BATAS DEKATAN
- - - BATAS DESA
- BALAI KANTOR DESA / KETRANAHAN
- △ KANTOR / INSTANSI

U

